

**MANAJEMEN DAKWAH PENGAJIAN AHAD PAGI
BERSAMA KELURAHAN PALEBON
KECAMATAN PEDURUNGAN KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

MUHAMMAD TRI OKTAVIANTO

1501036139

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Tri Oktavianto
NIM : 1501036139
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : **Manajemen Dakwah Pengajian Ahad Pagi Bersama
Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota
Semarang.**

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan
Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Desember 2021

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan tata Tulis



Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I.

Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I.

NIP. 19810514 200710 1 008

NIP. 19800816 200710 1 003

SKRIPSI
MANAJEMEN DAKWAH PENGAJIAN AHAD PAGI BERSAMA KELURAHAN PALEBON
KECAMATAN PEDURUNGAN KOTA SEMARANG

Disusun Oleh:
MUHAMMAD TRI OKTAVIANTO
15010360139

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 21 April 2022 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I.
NIP. 19670823 199303 2 003

Sekretaris Dewan Penguji



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I.
NIP. 19800816 200710 1 003

Penguji I



Abdul Ghoni, M.Ag.
NIP. 19770709 200501 1 003

Penguji II



Ulin Nihayak, M.Pd.I
NIP. 198807022018012001

Mengetahui,

Pembimbing I



Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I.
NIP. 19670823 199303 2 003

Pembimbing II



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I.
NIP. 19800816 200710 1 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 27 April 2022



Dr. Irena Supena, M. Ag.
NIP. 19730410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyelesaikan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 April 2022

Penulis



Muhammad Tri Oktavianto

1501036139

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segenap puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Solawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, sang penyelamat umat dari zaman kegelapan menuju zaman peradaban, kepada keluarga, sahabat dan pengikut jejak langkah ajarannya sampai akhir zaman.

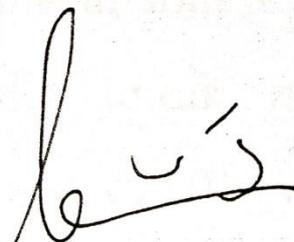
Penelitian skripsi yang berjudul *Manajemen Dakwah Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang* dapat terwujud tanpa terlepas dari bimbingan, bantuan, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga mampu menghidupkan gairah keilmuan di UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena M.Ag. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dra.Siti Prihaningtyas , M.Pd sebagai Ketua Jurusan dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I. sebagai Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN

Walisongo Semarang yang telah membantu dalam kelancaran pembuatan skripsi.

4. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I. selaku pembimbing I dan Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dengan sabar dan tekun dalam penyusunan skripsi ini sampai terselesaikan.
5. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis, yang senantiasa mengarahkan serta memberi motivasi selama penulis melaksanakan perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Pihak Yayasan Amal Pengajian Ahad Pagi Bersama (YAPAPB) yang telah memberikan bantuan informasi kepada penulis selama proses penelitian berlangsung.
7. Orang tuaku tercinta yang telah berjuang dengan segenap jiwa raga, mendoakan dengan tulus tanpa henti untuk kesuksesan penulis.
8. Sahabatku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu mensupport penulis.
9. Teman-teman seperjuangan MD-D 2015, teman-teman PPL, teman-teman KKN Cepoko yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. Serta berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah mendukung dalam terselesaikannya penulisan skripsi ini, hanya ucapan terima kasih penulis haturkan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan berlimpah atas kebaikan mereka yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan. Penulis berharap akan kritik dan saran untuk perbaikan selanjutnya. Penulisan skripsi ini semoga dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Luis', written on a light-colored background.

Semarang, 21 April 2022

Penulis

M TRI OKTAVIANTO

NIM. 1501036139

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Mukarom dan Ibu Jumiati yang selalu totalitas mendukung dan mendoakan saya dalam kondisi apapun, untuk berjuang meraih cita-cita saya sehingga bisa menyelesaikan studi ini.
2. Masku dan mbakku tercinta yang terus mendukung penulisan ini.
3. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I. selaku pembimbing I dan Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dengan sabar dan tekun dalam penyusunan skripsi ini sampai terselesaikan.
4. Semua keluarga besar saya, teman seperjuangan kelas MD-D angkatan tahun 2015 yang selalu memotivasi dan membantu saya.
5. Almamater UIN Walisongo Semarang tercinta.

MOTTO

وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

“Dan untuk menjadi penyeru kepada (Agama) Allah dengan izin-Nya dan sebagai cahaya yang menerangi.” (Q.S. Al-Ahzab [33]: 46)

(Kementrian Agama RI, Ar-Rahim Al-Qur’an dan Terjemahan,
Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2014 Hlm.424)

ABSTRAK

Muhammad Tri Oktavianto (NIM 1501036139) dengan skripsi yang berjudul “Manajemen Dakwah Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang”. Pada penelitian skripsi ini memiliki rumusan masalah yang memfokuskan pada 1) Bagaimana manajemen dakwah pengajian ahad pagi bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang? 2) apa saja faktor pendukung dan penghambat pengajian ahad pagi bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang? Tujuan penelitian untuk: 1) mengetahui manajemen dakwah PAPB Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam PAPB Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Penelitian dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan data yang terkumpul berupa kata-kata tertulis, jika ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer berupa tokoh masyarakat yang erat hubungannya dengan Pengelolaan Pengajian Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Seperti bapak Drs.H. Ramelan, SH., MH selaku panitia dan pengurus. Data Sekunder berupa referensi, artikel, jurnal, serta situs internet yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Peneliti dalam menganalisis data yaitu menggambarkan, menguraikan dan memaparkan tentang pengelolaan manajemen dakwah Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa manajemen dakwah pengajian ahad pagi bersama masih tetap eksis berjalan hingga sekarang, yang dikelola oleh yayasan amal pengajian ahad pagi bersama (YAPAPB) dan juga dibantu oleh takmir-takmir masjid yang menjadi anggota Yayasan Amal Pengajian Ahad Pagi Bersama menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu dengan *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan dan

pelaksanaan) dan *controlling* (pengevaluasian atau pengawasan). Penerapan fungsi manajemen saling tergantung dan saling mendukung antara satu dengan lainnya. Adapun faktor pendukung dalam manajemen dakwah pengajian ahad pagi bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang yaitu antusias yang cukup tinggi dari jamaah untuk menghadiri pengajian ahad pagi bersama, karena hal ini menjadi nilai positif bagi pengurus YAPAPB. Faktor penghambat Kurangnya generasi muda untuk mengikuti kegiatan pengajian ahad pagi bersama dan juga untuk meregenerasi kepengurusan.

Kata Kunci : Manajemen, Dakwah, Pengajian

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode penelitian	8
F. Sistematika penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	

A. Manajemen Dakwah	
1. Manajemen.....	14
a. Pengertian Manajemen	14
b. Fungsi-Fungsi Manajemen	15
c. Unsur-Unsur Manajemen	22
2. Dakwah	23
a. Pengertian Dakwah.....	23
b. Tujuan Dakwah.....	24
3. Manajemen Dakwah.....	25
B. Pengajian	
1. Pengertian Pengajian	26
2. Tujuan Pengajian.....	27
3. Unsur-Unsur Pengajian	28

**BAB III GAMBARAN MANAJEMEN DAKWAH PENGAJIAN-
AHAD PAGI BERSAMA KELURAHAN-
PALEBON KECAMATAN PEDURUNGAN-
KOTA SEMARANG.**

A. Kondisi Geografis Kelurahan Palebon.....	33
B. Profil Pengajian Ahad Pagi Bersama	35
1. Sejarah Pengajian Ahad Pagi Bersama	35
2. Visi-misi Yayasan Pengajian Ahad Pagi Bersama.....	38
3. Struktur Organisasi Pengajian Ahad Pagi Bersama	40
C. Gambaran pengajian PAPB.....	42
1. Susunan Acara PAPB.....	43
2. Materi Pada PAPB	43
D. Manajemen Dakwah Pengajian Ahad Pagi bersama.....	44
1. <i>Planning</i>	44
2. <i>Organizing</i>	46
3. <i>Actuaty</i>	49

4. <i>Controlling</i>	52
E. Faktor Pendukung dan Penghambat PAPB	54
1. Faktor Pendukung	54
2. Faktor Penghambat	55

BAB IV ANALISIS HASIL TEMUAN

A. Analisis Fungsi Manajemen pengajian ahad pagi bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang	56
B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
C. Penutup.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah penduduk kelurahan Palebon.....	33
Tabel 2. . Penduduk berdasarkan pemeluk agama	34
Tabel 3. Susunan Acara PAPB.....	43
Tabel 4. Struktur pengurus YAPAPB	47
Tabel 5.Faktor pendukung dan faktor penghambat serta solusinya.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Suasana PAPB	42
Gambar 2. Pengurus YAPAPB50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan mengagungkan agama Islam kepada seluruh umat manusia di muka bumi. Sebagai anugerah bagi seluruh alam, Islam dapat menjamin terwujudnya kemakmuran dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh (Shaleh, 1977: 1). Dakwah pada hakikatnya adalah memberikan dan menyebarkan keilmuan tentang ajaran Islam, yaitu *amar ma'ruf nahi munkar* kepada sekelompok orang ataupun masyarakat luas. Meneguhkan *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan misi utama dan termulia diciptakannya manusia oleh Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta dan seisinya (Gulen, 2011: 26).

Dakwah Islam juga dapat diartikan sebagai cara dan kegiatan orang beriman dalam mengamalkan ajaran Islam dengan menggunakan metode dan cara khusus dalam kehidupan perseorangan, keluarga, kelompok, masyarakat, dan negara merupakan aktivitas yang menyebabkan terciptanya kelompok dan masyarakat muslim serta peradabannya. Apabila tidak adanya dakwah tersebut, masyarakat muslim tidak akan terbentuk. Oleh karena itu, dakwah merupakan aktivitas yang berfungsi mentransformasikan nilai-nilai Islam sebagai ajaran (doktrin) yang bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah (Amin, 2009: XViii).

Persoalan yang dihadapi masyarakat semakin sukar dan bermacam-macam. Hal ini merupakan masalah yang harus diatasi oleh pelaksana aktivitas dakwah. Kerumitan permasalahan dakwah itu menyangkut segenap aspek dakwah, baik objek, sistem dan metode, maupun pelaksanaannya. Objek dakwah seperti yang terdiri dari masyarakat yang beraneka ragam dan senantiasa mengalami suatu perubahan dan perkembangan serta bermacam-macam sifatnya. Untuk menghadapi dan mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan masyarakat semacam itu, maka diperlukannya tindakan oleh lebih dari satu orang yang saling mengadakan kerjasama. Tujuan utama dakwah adalah mencapai hakikat tertinggi, yaitu beriman serta bertaqwa lalu berserah diri dengan penuh keikhlasan kepada kehendak Allah SWT. Hakikat yang dituju dakwah adalah hakikat yang tertanam sejak manusia lahir sebagai bawaan (fitrah) dalam diri setiap manusia (Ismail, 2011: 12).

Kegiatan pengajian adalah salah satu bentuk contoh dari kegiatan dakwah, dengan istilah lain bila diamati dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam. Pengajian termasuk unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan ajaran Islam. Pengajian merupakan salah satu dakwah *bil lisan* berupa ceramah atau komunikasi antara *da'I* dengan *mad'u*. Seperti halnya di Kelurahan Palebon merupakan salah satu kelurahan di kota Semarang yang ada kegiatan Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB). Adanya kehadiran PAPB dalam kelompoknya menjadi media bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tidak mampu dipenuhi sendiri ataupun diperoleh dari negara. Diantara kebutuhan yang mendasar adalah kebutuhan dalam bentuk sosial kegamaan. Adanya suatu kegiatan PAPB masyarakat bisa memperoleh pembelajaran dan ilmu tentang keIslaman melalui kegiatan pengajian rutin mingguan yang bertempat di masjid dan mushola di lingkungan tempat tinggalnya yakni diwilayah Palebon Barat. Adanya kegiatan PAPB masyarakat bisa membangun interaksi sosial dengan masyarakat sekitar, karena mereka disatukan dalam forum pengajian mingguan, Dengan hal

ini maka antar warga bisa bersilaturahmi dan berkomunikasi secara langsung.

Berdirinya PAPB ini merupakan gagasan dari H.M. Ali Mansyur, SH, C.N., M.Hum. Pengajian tersebut berawal pada tanggal 7 Mei 2000, pertama kali pengajian dilakukan jamaah PAPB hanya berjumlah 55 orang dan dilakukan dengan cara berkeliling dari masjid dan mushola di wilayah Palebon Barat setiap hari Ahad (Minggu) , Pengajian tersebut mulai jam 07.00 - 08.00 WIB . Tampak keantusiasan jamaah yang semakin tinggi, mulai dari jamaah orang tua maupun usia remaja yang jumlah jamaahnya kurang lebih 400-500 orang, maka H.M. Ali Mansyur membentuk Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid dan Mushola (BKPRM). BKPRM dibentuk dalam rangka pembinaan dan menumbuhkan potensi remaja muslim dilingkungan Palebon Barat. Untuk memperkokoh peran dan kontribusi PAPB, maka beliau memiliki ide untuk mendirikan sebuah yayasan. Pada tanggal 12 Januari 2003 telah resmi menjadi yayasan, dan diberi nama Yayasan Pengajian Ahad Pagi Bersama (YAPAPB) (Mansyur, 2019: 7).

Untuk mencapai visi dan misi Yayasan Amal Pengajian Ahad Pagi Bersama dalam bidang sosial, maka terbentuk sebuah instansi pendidikan meliputi pendidikan formal mulai dari jenjang TK, SD, SMP, SMA/SMK serta Perguruan Tinggi. Adapun pendidikan non formal yang terdiri dari kursus-kursus, pendidikan kejuruan, program ketrampilan dan pelatihan. Terbentuknya instansi pendidikan yang dimulai dari sebuah majlis taklim menjadikan keunggulan tersendiri dalam Yayasan Amal Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Kegiatan dakwah dapat berjalan dengan baik dan sesuai yang diinginkan, maka dibutuhkan pula sebuah pengelolaan, atau dengan kata lain manajemen. Menurut M. Munir dkk. (2004:9) adalah sebagai suatu proses yang disusun oleh individual atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu target. Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai "*An Tahzim*" yang merupakan suatu tempat

untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya (Saputra, 2011: 283).

Adanya manajemen yang baik dalam Pengajian Ahad Pagi Bersama yang merupakan suatu aktivitas dakwah. Maka akan mempermudah untuk mencapai maksud atau misi selanjutnya. Tujuan dari suatu manajemen atau pengelolaan dapat dilakukan dengan adanya fungsi manajemen. Menurut G.R. Terry terdiri dari empat, yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (menggerakkan) dan *Controlling* (pengendalian) (Hasibuan, 2013: 3). Adanya manajemen atau pengelolaan pengurus PAPB yang baik, maka perlu adanya penelitian. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **“Manajemen Dakwah Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Dakwah Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang?
2. Apa faktor Pendukung dan Penghambat Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian yang diharapkan yaitu:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang dimaksudkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, adapun tujuannya yakni:

- a. Untuk mengetahui manajemen dakwah Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

2. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan penulis terdiri dari dua aspek, yakni:

a. Manfaat teoritis

Manfaat Secara teoritis yang dapat diketahui dari adanya penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang lebih luas dalam mengembangkan ilmu manajemen khususnya dalam pengelolaan kegiatan dakwah terutama berkaitan dengan pengelolaan Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan dan acuan bagi pembaca tentang pengelolaan dalam sudut pandang manajemen dakwah dan dapat memberikan masukan terkait pengelolaan pada Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

D. Tinjauan Pustaka

Adanya tinjauan pustaka diharapkan untuk menghindari keserupaan penulisan dan plagiatisme, maka penulis akan menyuguhkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan Kholifah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang jurusan Manajemen Dakwah dengan judul “Penyelenggaraan Pengajian Majelis Ta’lim Amanah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah di perumahan Griya Pandanaran Merdeka Ngaliyan Semarang”. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pengajian majelis ta’lim Amanah di perumahan Griya Pandanaran Merdeka dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah telah menetapkan langkah-langkah penyelenggaraan (*actuating*) yaitu pemberian motivasi, bimbingan, penjalin hubungan, penyelenggaraan komunikasi dan pengembangan atau peningkatan pelaksana. Peningkatan pemahaman keagamaan dapat dilihat dari lima dimensi yaitu dimensi praktek, keyakinan, pengetahuan, religi dan dimensi efek. Dimensi tersebut ada dua dimensi keyakinan dan keagamaan karena berhubungan dengan batin sehingga tidak dapat diukur dengan kasat mata atau tidak terlihat. Proses penyelenggaraan pengajian majelis ta’lim Amanah juga memiliki pendukung di antaranya yaitu pelaksanaan kegiatan pengajian dilakukan pada malam hari dan siang hari, dan dengan memberikan undangan kepada jamaah dan tersajinya sebuah hidangan, dilakukan rutin sesuai dengan jadwal yang ditentukan, adanya pengelolaan atau manajemen yang diterapkan, adanya sebuah toleransi yang tinggi, di *support* oleh pemerintah setempat. Faktor penghambatnya dalam kegiatan tersebut yaitu urusan kegiatan rumah tangga yang tidak bisa ditinggal, perencanaan dalam manajemennya masih dalam jangka pendek, kurangnya kitab kajian yang diajarkan di majlis ta’lim tersebut, serta manajemennya yang masih sangat sederhana, waktu pelaksanaan kegiatan pengajian yang singkat. Adanya faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan pemahaman keagamaan pada jamaah Amanah itu sendiri juga sebagai dorongan semangat untuk menjadi seorang muslim yang lebih baik lagi kedepannya.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Fahmi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry Banda Aceh jurusan Pendidikan

Agama Islam dengan judul “Pelaksanaan Pengajian Ba’da Maghrib dalam pembinaan Akhlak Remaja di Gampong Keumireu Aceh Besar”. Penelitian yang dilakukannya menggunakan pendekatan kualitatif yakni dengan melakukan penganalisisan data deskriptif analisis. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pengamatan langsung atau observasi, wawancara dan angket. Sampel penelitian ini diantaranya remaja yang mengikuti pengajian ba’da maghrib di Gampong Keumireu Aceh Besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan pengajian ba’da maghrib dalam pembinaan akhlak remaja didasarkan kepada Al-Qur’an Hadits dan bertujuan untuk menanamkan nilai ajaran Islam dan membina remaja supaya bisa membaca Al-Qur’an sesuai dengan hukumnya. Materi yang diberikan pada pengajian ini yakni: Tauhid, ibadah, akhlak, Al-Qur’an beserta tajwidnya dan pengajian kitab dengan menggunakan berbagai macam metode seperti metode ceramah demokrasi dan interaksi tanya jawab. Dalam suatu kegiatan ada kendala-kendala dalam pelaksanaan pengajian ba’da maghrib adalah kurangnya *support* orang tua, dan minimnya perekonomian, pengaruh teknologi yang berkembang dan kurangnya tenaga pengajar atau ustadz di wilayah tersebut.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Audy Dermawan yang berjudul “Manajemen Dakwah Kontemporer di Kawasam Perkampungan (Studi pada Kelompok Pengajian Asmaul Husna, potorono, Bangun Paten, Bantul, DIY)” edisi Januari-Juni 2016, kandidat Doktor Politik Islam, Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini mempelajari tentang manajemen dakwah pada kelompok pengajian Asmaul Husna tahun 2015-2016. Manajemen dakwah membutuhkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi yang terperinci. Dibutuhkannya fungsi-fungsi manajemen tersebut agar tujuan atau misi dakwah dapat tercapai dan menghasilkan sesuatu yang sesuai harapan serta hasilnya dapat dirasakan sebagai *mad’u*. secara metodologi penyampaian deskriptif kualitatif dilakukan dengan melihat dan

memahami persoalan secara *holistic* sehingga analisis yang dilakukan dapat menghasilkan hasil yang maksimal dan benang merah. Kajian penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bentuk penelitian jenis studi kasus tentang manajemen dakwah . Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dakwah tersebut tidak hanya lewat retorika saja, melainkan dengan menggunakan perangkat metode yakni manajemen.

Keempat, penelitian dilakukan oleh Nur Rohman Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang jurusan Manajemen Dakwah yang berjudul “Kegiatan Takmir Masjid Nurut Taqwa di Perumahan Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang Perpektif Manajemen Dakwah”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Takmir Masjid Nurut Taqwa berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dengan terstruktur dan terkoordinir sesuai dengan manajemen dakwah. Takmir Masjid Nurut Taqwa di samping memfokuskan agar memiliki aqidah yang kuat, juga selalu *mensupport* jamaahnya agar bersama-sama menjaga kerukunan antar masyarakat. Prinsip pada perbedaan faham, menghargai ideologi dan pemahaman antara yang satu dengan yang lainnya. Kerukunan dan toleransi yang diciptakan oleh warga di sekitar Masjid sedemikian rupa sehingga masalah perbedaan faham atau ideology tidak menjadi hambatan dalam hidup bermasyarakat.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Khuluqul Mahmudah (2015) berjudul “Pengelolaan Dakwah Muslimat NU Cabang Bojonegoro dalam Upaya Peningkatan Ukhuwah Islamiyah”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dan metode pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dalam dakwah Muslimat NU pada upaya peningkatan ukhuwah Islamiyah adalah dengan meningkatkan kualitas muballiqhoh/da’iyah serta majelis ta’lim, pemyarakatan IHM-NU sebagai perhimpunan pembinaan Hajjah Muslimat NU , dan dengan meningkatkan dakwah *bil-lisan* serta *bil-hal*. Adanya pengaplikasian fungsi-fungsi manajemen muslimat NU telah

sukses berkegiatan dalam upaya peningkatan ukhuwah Islamiyah sesuai dengan tujuannya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan ukhuwah Islamiyah dalam diri anggota Muslimat NU. Dulu yang dari awalnya tidak saling mengenal, menjadi saling mengenal satu sama lain, dan kemudian saling mengasihi dan saling tolong-menolong antar sesama.

Berdasarkan penelitian yang dicantumkan penulis dalam tinjauan pustaka yang mempunyai implikasi dalam penelitian ini, yakni pada letak kesamaan dalam penerapan teori manajemen dan dakwah. Sedangkan titik pembeda pada penelitian dengan penelitian-penelitian yang lainnya yaitu peneliti menekankan pada manajemen pengajian yang dilaksanakan oleh pengurus serta panitia Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, dengan hal ini penelitian yang dilakukan peneliti akan mencukupi penelitian-penelitian berikutnya.

E. Metodologi Penelitian

Metodologi dalam penelitian adalah tahapan yang penting, karena dapat menjadikan acuan berhasil atau tidaknya suatu penelitian tersebut. Ketelitian menggunakan metode penelitian adalah langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti jika mengharapkan penelitiannya dapat menjawab masalah dan menentukan validitas (Mahi, 2014: 35). Berikut metode yang dipakai dalam penelitian ini yakni:

1. Jenis dan Metode Penelitian

Pada jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan berupa kata-kata atau kalimat tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku objek penelitian yang dapat diamati (Moleong, 1993: 3). Sedangkan Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Jika terdapat data yang berbentuk angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang (Damin, 2002: 51). Penelitian ini berusaha menggambarkan

Pengelolaan Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data itu didapatkan. Keterampilan tentang sumber data adalah salah satu bentuk dari pentingnya penelitian, karena untuk mendapatkan informasi yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang diperlukan oleh peneliti dengan maksud untuk mendapatkan informasi pokok masalah yang sedang ditanganinya. Dalam permasalahan ini, sumber data primer yang penulis terapkan adalah tokoh masyarakat yang erat hubungannya dengan Pengelolaan Pengajian Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Seperti bapak Drs.H. Ramelan, SH., MH selaku panitia dan pengurus.
- b. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan sebagai pelengkap dengan maksud menyelesaikan masalah yang dihadapi. Data ini bisa ditemukan dengan cepat. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan sumber data lewat referensi, jurnal, artikel, serta situs internet. (Sugiyono, 2009: 137).

3. Teknik pengumpulan data

Ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data, metode-metode tersebut adalah:

a. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan proses yang kompleks, suatu proses yang sistematis dari berbagai

proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu dominan (Sugiyono, 2007, 203).

Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi mengenai pelaksanaan dan pengelolaan Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

b. Wawancara

Wawancara yaitu mencari informasi dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan guna mendapatkan sebuah informasi (Singarimbun dan Effendi, 1995: 4). Jenis pedoman wawancara yang akan dipakai oleh penulis adalah jenis pedoman wawancara yang tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya mencantumkan garis-garis besar pertanyaan yang diajukan (Arikunto, 2002: 144).

Wawancara dilakukan kepada panitia dan pengurus Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang dan berguna untuk mencapai tujuan serta mencari informasi tentang sejarahnya, latar belakang, dan struktur kepengurusan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data terkait hal-hal yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku ataupun koran, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 136).

Pada metode dokumentasi ini digunakan sebagai cara pengumpulan data yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengelolaan Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Bogdan dan Biklen (1998: 157) merupakan suatu metode penyelidikan dan pengaturan secara berurutan terdiri dari transkrip wawancara, catatan lapangan, dan data-data lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan wawasan anda sendiri mengenai data dan memungkinkan anda untuk menyajikan apa yang telah ditemukan pada orang lain (Ahmadi, 2016: 230).

Data yang dikumpulkan lewat instrument maupun non instrumen adalah hasil dari sebuah data, baik penjelasan berupa keterangan langsung dalam arti hasil kegiatannya itu sendiri atau pengalaman dari responden maupun informasi yang didapat merupakan penjelasan langsung yang bukan kegiatannya sendiri atau bukan pengalamannya sendiri dari responden yang bersangkutan (Subagyo, 2011: 86).

Analisis ini dipakai peneliti sebagai cara untuk mendeskripsikan, menguraikan dan memaparkan tentang Manajemen Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam mempelajari, dan menginterpretasikan serta memahami pokok bahasan skripsi ini, maka akan dijabarkan dalam sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memuat beberapa sub bab.

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini menerangkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, tinjauan pustaka (meliputi: jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data) dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Pada bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu sub bab pertama menerangkan tentang manajemen dakwah yang berisi tiga sub bab, pertama manajemen yang berisi

pengertian manajemen dan unsur-unsur manajemen. Sub bab kedua berisi tentang pengertian dakwah dan pengajian, tujuan dakwah. Sub bab ketiga manajemen dakwah yang berisi pengertian manajemen dakwah.

BAB III Hasil penelitian. Pada bab ini terdiri dari lima sub bab yaitu: sub bab pertama membahas tentang gambaran secara umum pengajian Ahad Pagi bersama yang meliputi: sejarah, visi-misi, struktur organisasi PAPB. Sub bab yang ke dua peneliti akan membahas tentang kondisi geografis. Sub bab ketiga meliputi gambaran umum pengajian Sub bab keempat membahas tentang manajemen dakwah Pengajian yang meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), pengevaluasian (*controlling*) serta sub bab kelima membahas tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen dakwah Pengajian Ahad Pagi Bersama.

BAB IV Analisis Data Peneliti. Pada bab ini terdiri dari dua sub bab yakni: analisis manajemen dakwah Pengajian Ahad Pagi Bersama. Bab ini menganalisis tentang *planning*, analisis *organizing*, analisis *actuating*, analisis *controlling*. Sub bab kedua menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen dakwah Pengajian Ahad Pagi Bersama.

BAB V Penutup. Pada Bab ini terdiri dari sebuah kesimpulan hasil penelitian dan saran/rekomendasi peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen memiliki banyak makna, tergantung pada orang yang memaknainya, kata manajemen diartikan sama dengan kata administrasi atau pengelolaan, meskipun kedua istilah tersebut sering diartikan berbeda (Mulyana, 2003: 19). Pengertian manajemen secara *etimologi* (bahasa) kata manajemen tersebut berasal dari bahasa Prancis Kuno *management*, yang artinya seni melaksanakan dan mengatur. Kata manajemen juga berasal dari bahasa Italia yakni *maneggiare*, yang berarti mengendalikan terutama mengendalikan kuda. Sementara manajemen dalam bahasa Latin, yakni *management* berasal dari kata *manus* yang berarti tangan (Hasanah, 2013: 44).

Manajemen secara Istilah yaitu kata pengelolaan memiliki makna yang sama dengan *management* dalam bahasa Inggris. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen yang berarti pengelolaan, pembinaan, kepengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan dan administrasi (Choliq, 2011: 12).

Pengertian manajemen menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a) Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan kecakapan dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Hasibuan, 2011: 2).
- b) Haiman, manajemen adalah sebuah fungsi guna mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan memperhatikan usaha-

usaha individu guna tercapainya tujuan bersama (Manullang, 2015: 3).

- c) James A.F. Stoner dan Charles Wankel, manajemen adalah proses perencanaan, organisasi, kepemimpinan serta pengendalian usaha anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi tersebut (Siswanto, 2016: 2).
- d) Ricky W. Griffin, pengertian manajemen sebagai suatu perencanaan, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya guna mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti misi yang dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terstruktur dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan (Undang, 2009: 27).

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan manajemen adalah suatu tindakan yang merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan serta menumbuhkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Pemimpin bisa berperan sebagai manajer, dan seorang manajer dalam melaksanakan tugasnya, harus melakukan kegiatan-kegiatannya yang disebut dengan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), seperti yang disebutkan oleh Terry yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu proses yang terstruktur dalam pengembalian keputusan mengenai tindakan yang dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut terstruktur karena perencanaan itu dilakukan dengan menggunakan hakikat-hakikat khusus pada saat proses mengambil sebuah keputusan, menggunakan pemahaman serta tindakan atau tindakan yang terorganisir” (Sudjana, 1992: 41). Pada sumber yang lainnya disebutkan bahwa perencanaan adalah menentukan sebuah tujuan yang ingin dicapai di waktu selanjutnya, serta apapun yang harus dilakukan agar dapat mencapai sebuah tujuan tersebut (Terry, 1991: 9).

Untuk menentukan perencanaan harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan dan merumuskan perencanaan yang ingin dicapai.
- 2) Harus meneliti sebuah permasalahan atau kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan.
- 4) Menentukan langkah-langkah atau susunan yang diperlukan.
- 5) Menentukan bagaimana persoalan-persoalan tersebut terpecahkan dan bagaimana kegiatan-kegiatan itu akan terselesaikan (Siagian, 1989: 63).

Dari penjelasan langkah-langkah di atas, perencanaan setidaknya memiliki unsur 5W+1H, karena standar umum pada perencanaan. Perencanaan yang efektif memiliki 6 unsur yakni:

1. Apa

Apa yang ingin dicapai, langkah apa yang harus dilakukan untuk tercapainya tujuan, serta sarana dan

prasarana apa yang dibutuhkan harus ada penjelasan dan perinciannya.

2. Mengapa

Mengapa itu menjadi maksud, mengapa ia wajib melakukan serta memberi penjelasan, mengapa ia wajib dilaksanakan dan mengapa target itu harus tercapai.

3. Di mana

Di mana hal tersebut akan dilakukan (memilih tempat), perlu penjelasan dan memberi alasannya berdasarkan pertimbangan ekonomis. Di mana kegiatan dilakukan. Pada hal ini semua fasilitas yang diperlukan tersedia.

4. Kapan

Kapan agenda akan dilaksanakan, hal ini menentukan kapan dimulainya sebuah agenda tersebut akan dimulai. Adanya penjelasan waktu dari pekerjaan yang efektif untuk setiap bagian ataupun buat seluruh pekerjaan wajib ditetapkan standar waktu guna menentukan pekerjaan itu. Alasan untuk menentukan waktu harus diberikan secara jelas.

5. Siapa

Siapa yang akan melaksanakan, jadi pemilihan serta penugasan karyawan, menetapkan permintaan serta jumlah karyawan yang akan bekerja, lapangnya wewenang dari para pekerja.

6. Bagaimana

Bagaimana cara mengerjakannya, perlu dikasih penjelasan terkait cara atau teknik pengerjaannya. (Hasibuan, 2011: 112-113).

Seperti yang dikemukakan T. Hani Handoko (2012: 19) jenis perencanaan berdasarkan waktu adalah *long range planning*, *intermediate planning*, *shot range planning*, yaitu:

- 1) *Long Range Planning* (Perencanaan jangka panjang), yaitu sebuah rencana yang berjangka panjang dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu sekitar 2 sampai 5 tahun bahkan lebih.
- 2) *Intermediate Planning* (Perencanaan jangka menengah) , yaitu sebuah rencana yang berjangka menengah dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu beberapa bulan sampai 3 tahun..
- 3) *Short Range Planning* (Perencanaan jangka pendek) , yaitu sebuah rencana yang berjangka pendek dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu mulai dari harian sampai 1 tahun.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu aktivitas memikirkan rancangan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Fungsi kedua dari manajemen adalah *organizing* (pengorganisasian). Pengorganisasian adalah menetapkan susunan struktur tugas-tugas melalui penentuan pekerjaan-pekerjaan yang diperlukan guna mencapai tujuan organisasi dan pihak pengelompok kegiatan-kegiatan penugasan kepada pengurus, pendelegasian, otoritas, koordinasi otoritas dan informasi dalam struktur organisasi (Kadarman, 1994: 82).

Adanya *organizing* dimaksudkan agar kegiatan bisa terkelompok secara rapi, yaitu penetapan struktur organisasi dan tugas serta fungsi dari setiap bagian yang ada didalam organisasi, serta menentukan kedudukan dan hubungan antar bagian dalam organisasi tersebut.

Organisasi didalamnya memerlukan sebuah langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membagi dan mengelompokkan aksi-aksi dalam kesatuan tertentu.

- 2) Menentukan dan menyatakan tugas dari masing-masing kesatuan dan pengaplikasian guna melaksanakan tugas tersebut.
- 3) Memberi kewenangan kepada masing-masing penerapan.
- 4) Menetapkan hubungan yang saling berkaitan (Shaleh, 1977: 79).

Dengan demikian, pengorganisasian adalah suatu cara untuk merancang sistem struktur formal, membagi kelompok dan merencanakan, serta membagi tugas atau pekerjaan sehingga akan lebih mudah untuk dilaksanakan agar bisa mencapai tujuan yang sudah dipikirkan sebelumnya.

3. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan adalah tahap terpenting dalam proses manajemen, berbeda dengan ketiga fungsi dasar yang lainnya (*planning, organizing, controlling*), *actuating* berhubungan dengan yang namanya organisasi. Manajer praktis menganggap bahwa *actuating* merupakan inti pokok dalam manajemen.

Actuating adalah langkah-langkah yang mengakibatkan organisasi berjalan secara efektif. Penggerakan dapat diartikan sebagai totalitas usaha, cara, teknik dan sistem untuk mendorong para anggota organisasi dengan efektif, ketepatan dan ekonomis (Siagian, 1992: 128).

Tujuan penggerakan dalam suatu organisasi adalah tindakan atasan atau pimpinan untuk memberi tahu bawahannya pekerjaan apa yang harus dikerjakan, sehingga bawahannya secara sadar menalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah didiskusikan sebelumnya (Feriyanto dan Endang, 2015: 47).

Dalam melakukan *actuating* diperlukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pemberian Motivasi kepada bawahan
2. Perjalinan hubungan agar semakin erat
3. Penyelenggaraan komunikasi
4. Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan

(Ibrahim Lubis, 2001: 112).

Kesimpulan dari penjelasan diatas Penggerakan (*actuating*) adalah suatu aktivitas kepemimpinan guna mengobarkan semangat atau memberi motivasi bawahannya agar menjalankan kewajibannya untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan sebelumnya.

4. Pengawasan (*controlling*)

Control (pengawasan) dapat diartikan pengarahan dan pengendalian, namun karena diterapkan dalam pengertian manajemen, *control* adalah mengecek kemajuan pengoperasian atau pelaksanaan sudah berjalan baik atau belum sesuai rencana. Jika prestasinya memenuhi apa yang diinginkan untuk meraih sasaran, yang bersangkutan harus mengoreksinya (Dale dan Michelon, 2001: 10).

Untuk dapat system pengawasan yang efektif , maka perlu beberapa prinsip pengawasan yakni :

1. Pengawasan dapat merefleksi sifat-sifat dan kebutuhan-kebutuhan dari kegiatan yang harus diawasi.
2. Bisa melaporkan penyimpangan dengan segera.
3. Fleksibel.
4. Dapat merefleksi sistem organisasi
5. Ekonomis.
6. Dapat dipahami.
7. Dapat menjamin diadanya tindakan revisi atau koreksi.

Adapun pengawasan dapat dilihat dari jenis penggolongannya yakni:

1. Dari waktu pengawasan

Berdasarkan waktu pengawasan , maka macam-macam pengawasan dibedakan menjadi dua yakni:

- a. Pengawasan preventif yaitu pengawasan yang dilakukan sebelum adanya penyelewengan atau kesalahan.
- b. Pengawasan represif, yaitu pengawasan yang dilakukan setelah acara atau rencana sudah dilakukan, dengan kata lain dinilai hasil pencapaiannya dengan SOP yang telah ditentukan.

2. Dari objek pengawasan

Berdasarkan objek pengawasan, pengawasan ini dapat dilaksanakan pada bidang produksi, keuangan, waktu dan manusia dengan kegiatannya.

3. Dari subjek pengawasan

Bila pengawasan itu dibedakan atas dasar penggolongan siapa yang mengawasi, maka pengawasan itu dapat dibedakan menjadi:

- a. Pengawasan *Intern*
- b. Pengawasan *Estern*

(M. Manullang, 1996: 130-132).

c. Unsur-unsur manajemen

Unsur merupakan suatu hal pokok yang tersedia dalam pelaksanaan kegiatan. Syani membagi unsur alat manajemen menjadi enam bagian:

- a. *Man* (manusia), yaitu tenaga kerja manusia, sumber daya manusia (SDM) yang ada pada organisasi, SDM akan

mempengaruhi pada lancar atau tidaknya suatu manajemen organisasi dalam mencapai tujuan .

- b. *Money* (uang), yakni biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dana biasanya didapat dari pemerintah setempat atau para donator yang secara ikhlas memberikan sumbangan demi kemajuan sebuah kegiatan. Dana juga bisa didapatkan dari lembaga usaha yang dikelola.
- c. *Methods* (metode), yakni suatu sistem guna mencapai tujuan. Untuk menentukan metode ini harus direncanakan secara matang agar tidak terjadi kekosongan ditengah jalan.
- d. *Materials* (bahan), yaitu bahan yang diperlukan dalam mencapai misi organisasi/lembaga.
- e. *Machines* (mesin), yakni sarana yang diperlukan untuk menunjang bahan-bahan yang tersedia.
- f. *Market* (pasar), yakni tempat untuk menawarkan atau menjual hasil produksi, dalam hal ini lembaga atau suatu organisasi dapat diterima oleh masyarakat yang pada akhirnya akan menerima *feedback* produk yang telah diciptakan.

(Husain, 2013: 38).

2. Dakwah

a. Pengertian dakwah

Dakwah dalam segi bahasa adalah “*da’wah*”. *Da’wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *‘ain*, dan *wawu*. Dari tiga huruf tersebut terbentuk beberapa kata dengan beragam arti. Arti-arti tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, mendorong, memohon, mndoakan , mendatangkan (Ahmad Warson Munawwir, 1997: 406). Dalam bentuk kata kerja (*fi’i*)nya adalah *masdar* mempunyai arti memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a*, *Yad’u*, *Da’watan*).

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

1. Ibn Taimiyyah memandang bahwa dakwah dalam arti seruan kepada *al-islam* adalah untuk beriman kepada-Nya dan kepada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, menyampaikan berita yang benar, serta mentaati perintah mereka. Hal tersebut mencakup ajaran untuk mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan melaksanakan ibadah haji. Juga mencakup untuk ajaran beriman kepada Allah, malaikat-Nya, utusan-Nya, hari kebangkitan, *qada* dan *qadar*-Nya yang baik maupun yang buruk, serta ajaran untuk beriman kepada-Nya seolah-olah melihat-Nya.
 2. Ali mahfuz mendefinisikan dakwah sebagai penyemangat manusia untuk melakukan sebuah kebaikan dan mengikuti petunjukNya serta menyuruh mereka berbuat yang baik dan mencegah dari perbuatan tidak baik agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
 3. Abdul munir mulkan mengemukakan bahwa dakwah adalah merubah cara pandang manusia dari kondisi ke kondisi lain yang lebih baik dalam segala segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan nyata sehari-hari, baik untuk kehidupan pribadi , keluarga maupun bermasyarakat sebagai tatanan kehidupan bersama (Sukayat, 2015: 8-9).
- b. Tujuan dakwah

Tujuan dakwah merupakan salah satu faktor yang paling utama. Tujuan dakwah merupakan landasan penentuansasaran atau strategi. Secara hakiki, tujuan dakwah adalah menyeru kebenaran ajaran Islam yang ada didalam Al-Qur'an dan Hadist, mengajak manusia untuk mengamalkan dan menjalankan sehingga akan mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat (Syukir, 1983: 21).

Aziz (2004: 38) Dakwah memiliki tujuan untuk mewujudkan manusia yang bertanggung jawab dalam dunia

maupun akhirnya, dakwah juga memberikan efek dalam diri manusia baik dalam bertingkah laku maupun dalam beribadah. Basyar (2012: 1) menjelaskan bahwa tujuan dakwah terbagi menjadi tiga yakni:

- 1) Mengajak manusia agar menyembah Allah SWT dan tidak mempersekutukannya dan tidak menduakan Tuhan selain Allah SWT.
- 2) Mengajak kaum muslimin untuk ikhlas beragama karena Allah SWT bukan karena ada sesuatu yang lainnya, menjaga amal dan perbuatan agar tidak bertolak belakang dengan ajaran Allah SWT.
- 3) Mengajak manusia untuk melaksanakan hukum Allah SWT yang akan menyebabkan kesejahteraan manusia dan keselamatan bagi seluruh umat manusia di muka bumi.

3. Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah merupakan suatu kegiatan dakwah yang dilakukan dengan melaksanakan fungsi manajemen dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan pengertian-pengertian yang diuraikan oleh beberapa tokoh manajemen dakwah sebagai berikut:

Menurut Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah. Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah (Saputra, 2011: 287).

Sedangkan Mahmuddin mengungkapkan bahwa, manajemen dakwah merupakan proses dalam memanfaatkan sumber daya yang

ada dan dilaksanakan untuk melaksanakan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama (Thoifah, 2015: 25).

B. Pengajian

1. Pengertian Pengajian

Pengajian menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengajian ini, diantara pendapat-pendapat mereka adalah: Menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah Istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan dan mengajar ilmu agama (Dirdjosanjoto, 1999: 3). Adapun pengajian sebagai bentuk pengajaran kyai terhadap para santri (Ghazali, 2003: 40). Sedangkan arti kata dari ngaji adalah wadah untuk mendapatkan ilmu (Marzuqi, 2015: ix). Jadi pengajian adalah suatu kegiatan atau perkumpulan yang dilakukan oleh sekumpulan orang untuk mendapatkan ilmu.

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah (*bil lisan*). Pengajian juga menjadi unsur pokok dalam syiar atau penyebaran dan mengembangkan agama Islam. Pengajian ini sering juga dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian. Dakwah Islamiyah ditujukan untuk mewujudkan ajaran agama dalam kehidupan (Khamadah, 2008: 9).

Dari penjelasan di atas, pengajian adalah suatu kegiatan yang dilakukan sekumpulan orang dengan tujuan memperoleh suatu ilmu atau pencerahan yang berdasarkan Al-Qur'an seperti aqidah, akhlak, fiqh dan kajian agama Islam lainnya.

2. Tujuan Pengajian

Untuk mencapai tujuan dakwah, maka penyelenggaraan pengajian harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi objek yang

dihadapinya demi terwujudnya proses dakwah secara efektif. Tujuan pengajian termasuk pengajian dakwah juga, karena di dalam pengajian antara lain berisi muatan-muatan ajaran Islam. Oleh karena itu usaha untuk menyebarkan Islam dan usaha untuk merealisasikan ajaran di tengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan usaha dakwah yang dalam keadaan bagaimanapun harus dilaksanakan oleh ummat Islam. Tujuan yakni membentuk umat memurnikan *tauhidullah*, mengingatkan akhirat dan kematian, serta menegakkan risalah Nabi Muhammad SAW atau berdakwah (Muhyidin, 2004, 123).

Menurut M. Habib Chirzin tujuan pengajian adalah:

- a. Memberi ajaran dan meletakkan dasar keimanan dalam hal ketuhanan dan semua masalah ghaib.
 - b. Memberikan *support* dan nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta.
 - c. Memberikan aspirasi, motivasi dan stimulasi agar seluruh potensi manusia diaktifkan dan dikembangkan secara maksimal dengan kegiatan pembinaan pribadi, kerja produktif, karya ilmiah, untuk kesejahteraan bersama.
 - d. Memadukan segala segi aktivitas manusia, sehingga merupakan kesatuan yang utuh, padat dan laras (Chirzin, 1988: 77).
3. Unsur-unsur pengajian

Pengajian merupakan dakwah Islamiyah, maka memiliki unsur sama dengan unsur dakwah yang terdiri dari *da'i*, *mad'u*, materi, media, dan metode.

1. *Da'i* (subjek pengajian)

Da'i yaitu orang yang menyampaikan pesan atau menyebarkan keilmuan kepada orang lain mengenai ajaran Islam (Aziz, 2012: 216). Orang yang berdakwah (*da'i*)

merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan dakwah (Saputra, 2012: 264-277) dengan demikian untuk menjadi *da'i* diperlukan karakteristik sebagai berikut:

1) Lemah lembut, Toleran, Santun

Wajib bagi *da'i* untuk memiliki sifat tersebut sesuai tuntunan Rasulullah SAW dan sunnahnya. Kita melihat dalam petunjuknya, beliau selalu mementingkan cara-cara lembut dan menolak kekerasan, dengan cara penuh kasih sayang dan tidak dengan kekejaman, cara halus dan bukan dengan vulganisme.

2) Kemudahan dan Membuang Kesulitan

Hendaknya seorang *da'i* menjadijalan yang mudah, dan menyingkirkan sebagai metodenya dalam berdakwah kepada Allah swt. Jangan sampai ada pertentangan , sebagai pertanda bahwa dakwah yang dilakukan tidak mendapatkan respons. Agama Islam datang dengan mudah dan menyingkirkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi ummatnya.

3) Memerhatikan Sunnah Tahapan

Sesungguhnya seorang *da'i* tidak akan pernah sukses dalam dakwahnya sepanjang dia tidak mengetahui siapa target dakwahnya, tahu apa yang mesti didahulukan dan mana yang mesti diakhirkan.

4) Kembali pada Alquran dan Hadis dan bukan pada fanatisme Mazhab.

Salah satu contoh musibah besar di zaman ini dalam pengajaran dan fatwa adalah adanya paksaan agar manusia beribadah hanya dengan satu mazhab dalam semua masalah ibadah dan mu'amalah. Hendaknya dalam menyampaikan dakwah hanya untuk mencapai ridho-Nya bukan mencari

kebenaran, karena sejatinya kebenaran hanya milik Allah SWT semata.

5) Sesuai dengan bahasa *mad'u*

Salah satu petunjuk Al-Qur'an bagi mereka yang menjalankan dakwah hendaknya para *da'i* melakukan dakwahnya sesuai akal kemampuan orang yang didakwahi dan bahasa yang dapat dimengerti oleh *mad'unya*.

2. Objek pengajian (*Mad'u*)

Mad'u adalah manusia yang menjadi bagian dakwah dan menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah baik secara individu kelompok secara keseluruhan.

Seperti halnya tugas yang diperintahkan Allah kepada rasul agar seorang juru dakwah dapat mencapai hasil yang efektif dalam mencapai dakwahnya maka dia harus mengetahui kondisi sasaran dakwahnya hal ini ditinjau dari pemikiran mereka berikut Muhammad Abduh menjadi sebagai tiga kelompok tiga golongan yaitu :

- a. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir kritis dalam menangkap persoalan yang ada.
- b. Golongan awam yaitu Kebanyakan orang yang belum bisa berpikir kritis dan memahami secara mendalam mengenai pengertian-pengertian yang tinggi atau bahasa yang tinggi.
- c. Golongan yang berbeda dengan golongan diatas adalah mereka yang senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu tidak sanggup mendalami benar (Illahi, 2013 : 20).

3. Materi Pengajian

Materi pengajian adalah isi pesan atau materi yang ada pada ajaran Islam itu sendiri, pada intinya materi pengajian mengandung 3 prinsip yakni:

- 1) Aqidah meliputi rukun iman terdiri dari iman kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala iman kepada malaikat iman kepada kitab-kitab Nya iman kepada rasulnya iman kepada hari akhir iman kepada Qada dan Qadar.
 - 2) Syariah meliputi ibadah thoharoh (bersuci) salat, zakat, puasa dan haji serta muamalah
 - a. Hukum perdata meliputi: hukum perdagangan, hukum nikah, dan hukum waris.
 - b. Hukum publik meliputi : hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.
 - 3) Akhlak meliputi akhlak kepada Allah Swt, Akhlak terhadap makhluk meliputi akhlak kepada manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap selain manusia seperti dengan hewan dan tumbuhan dan sebagainya (Illahi, 2013: 20).
- ### 4. Media pengajian

Media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dijadikan sebagai alat perantara berlangsungnya pengajian untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Sukayat, 2009: 84).

Untuk menyerukan agama Islam kepada umat, pengajian dapat menggunakan berbagai media dakwah.

- a) Lisan, dakwah yang menggunakan lidah atau suara, dakwah dengancara ini bisa berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.

- b) Media visual yaitu alat yang dijalankan melalui indera penglihatan. Seperti film, slide, gambar, foto.
- c) Media audio yaitu alat-alat yang dapat dijalankan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran. Contohnya radio, telepon.
- d) Media audio visual yaitu media penyampaian yang dapat menampilkan visual dan audio secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi. Seperti televise, film atau sinetron, video (Amin, 2009: 122-125).

5. Metode pengajian

Merode pengajian merupakan tahapan-tahapan tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang tanpa kekerasan (Saputra, 2012: 246). Hal ini sesuai firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Depag, 2009: 281).

Ayat diatas terdapat tiga pokok metode dakwah yaitu:

- a) Dengan hikmah, yaitu bijaksana yakni suatu pendekatan selaras mungkin sehingga pihak objek dakwah mampu

melakukan apa yang didakwahkan atas keinginan sendiri, tidak ada merasa ada paksaan, konflik atau rasa tertekan (Muriah, 2000: 39).

- b) Dengan *Al-Maudzatil Hasanah*, adalah berdakwah dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang baik sesuai dengan tingkat pemikiran mad'u atau menyampaikan ajaran Islam dengan petunjuk-petunjuk kearah yang baik, dengan bahasa yang baik, dan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mad'u (Illahi, 2010: 49).
- c) Dengan *Al-Mujahadah* adalah tukar pendapat yang dilakukan dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat (Munir, 2009: 19).

BAB III
GAMBARAN PENGAJIAN AHAD PAGI BERSAMA KELURAHAN
PALEBON KECAMATAN PEDURUNGAN KOTA SEMARANG

A. Kondisi Geografis Kelurahan Palebon

Kelurahan Palebon memiliki kondisi geografis dengan menjelaskan aspek luas wilayah dan batas wilayah. Luas wilayah kelurahan Palebon adalah + 136,48 Ha. Berikut batas-batas wilayah kelurahan Palebon secara administratif :

- Sebelah Barat : Kelurahan Kalicari
- Sebelah Utara : Kelurahan Tlogosari Kulon
- Sebelah Selatan : Kelurahan Gemah
- Sebelah Timur : Kelurahan Pedurungan Tengah

Kelurahan Palebon memiliki Rukun Warga (RW) yang berjumlah 11 dan Rukun Tetangga (RT) berjumlah 80. Berikut jarak antara wilayah dengan kelurahan Palebon dengan:

- Pusat pemerintahan Kecamatan Palebon : 0,8 Km
- Pusat pemerintahan Kota Semarang : 7 Km
- Pusat pemerintahan Provinsi Jawa Tengah : 6 Km

Berdasarkan komposisi penduduk, penduduk di kelurahan Palebon dimayoritasi oleh perempuan dengan jumlah 7.619 jiwa sedangkan laki-laki berjumlah 7.513 jiwa. Berdasarkan umurnya mayoritas penduduk Kelurahan Palebon berusia produktif.

Tabel 1. Jumlah penduduk kelurahan palebon

Usia	Pria	Wanita	Jumlah
0 sampai 4	501	601	1.102
5 sampai 9	666	721	1.387
10 sampai 14	663	663	1.326
15 sampai 19	733	703	1.436

20 sampai 24	763	719	1.482
25 sampai 29	743	739	1.482
30 sampai 34	723	723	1.446
35 sampai 39	689	682	1.371
40 sampai 44	567	565	1.132
45 sampai 49	544	557	1.101
50 sampai 54	355	363	718
55 sampai 59	251	265	516
60 sampai 64	216	209	425
65- keatas	99	109	208
Jumlah	7.513	7.619	15.132

b.) Komposisi penduduk berdasarkan kepercayaan agama di Kelurahan Palebon barat, ada beraneka ragam pemeluk kepercayaan sesuai yang dipercayai. Berikut daftar agama di Kelurahan Palebon Barat

Tabel 2. Penduduk berdasarkan pemeluk agama

No	Kepercayaan/agama	Jumlah
1	Islam	14.073
2	Kristen katolik	453
3	Kristen protestan	466
4	Buddha	76
5	Hindu	61
6	Konghucu	0
7	Lainnya	4
	Total	15.132

B. Profil Pengajian Ahad Pagi Bersama

1. Sejarah Pengajian Ahad Pagi Bersama

Adanya Pengajian Ahad Pagi Bersama di daerah Kelurahan Palebon tidak sepenuhnya langsung tiba-tiba ada. Ada tahapan atau proses yang panjang sehingga peneliti melakukan penelitian ini.

“ Keberadaannya merupakan bagian dari penyatuan beberapa gagasan para jamaah. Pada awalnya hanya merupakan suatu pengajian berkeliling dari masjid dan mushola setiap hari minggu (ahad) selama satu jam mulai jam 07.00-08.00. Pengajian putaran pertama dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2000 di mushola Al Ikhlas. Alhamdulillah putaran pertama dihadiri 55 jamaah dengan kotak amal sebesar Rp 59.900, sekarang jamaah PAPB tercatat + sebanyak 600 jamaah” (wawancara dengan bpk. Ramelan, Sabtu 22 Februari 2020 pukul 09.00 wib).

Jamaah di mushola Al ikhlas kelurahan Palebon memerlukan sebuah tempat untuk bisa mengumpulkan berbagai elemen keIslaman, maka para warga berinisiatif untuk membentuk sebuah wadah yakni yayasan. Awalnya takmir mushola Al Ikhlas menawarkan kepada ketua takmir masjid Al Muhajirin, Masjid Al Hikmah dan Masjid Al Ikhlas guna membentuk acara pengajian yang dilakukan setiap hari Ahad. Dibentuknya pengajian Ahad pagi bersama bertujuan sebagai forum silaturahmi antar jamaah masjid dan mushola di wilayah Palebon Barat. Sebelum dilaksanakannya pengajian putaran pertama tanggal 7 Mei 2000, para takmir masjid dan mushola di lingkungan Palebon Barat ini melakukan pertemuan. Pertemuan diagendakan pada hari selasa 25 April 2000 di Mushola Al Ikhlas. Berikut takmir yang hadir pada pertemuan tersebut adalah:

1. Ir. H. A. Fuad, MBA (Koortam)
2. H.M. Ali Mansyur, SH.CN,M.Hum (Ketua takmir Al Ikhlas)
3. Drs.H. Supangat, MM (Ketua takmir Al Hikmah)
4. Drs. H. Ramelan (Wakil ketua takmir Al Ikhlas)
5. Tatang Sutisna (Sekretaris takmir Al Ikhlas)

6. H. Arif Suyoto (Ketua takmir Al Ikhsan)
 7. Gunarto (Takmir Al Hikmah)
 8. Ir. Sayuti (Ketua takmir Al Muhajirin)
 9. Mansjoer (Takmir Al Ikhlas)
 10. Dwi Yanto (Takmir Al Ikhlas)
 11. Drs. Herman (Takmir Al Hikmah)
 12. Suyadi (Takmir Al Ikhlas)
 13. Mulyadi (Takmir Al Ikhlas)
 14. Sutrisno (Takmir Al Muhajirin)
 15. M.A.Kodir, S.E (Bendahara takmir Al Ikhlas)
 16. Muntasir, S.Sos (Takmir Al Ikhsan)
- (sejarah PAPB, hal : 4).

Awal berdirinya PAPB hanya memiliki anggota yang terdiri dari 3 Masjid dan 2 Mushola (mushola Al Ikhlas, masjid Al Muhajirin, masjid Al Hikmah, masjid Al Ikhsan dan mushola Nurul Iman). Satu tahun berjalan , selanjutnya takmir masjid Nurul Iman ikut bergabung. Seiring perkembangan sekarang beberapa mushola beralih menjadi sebuah masjid, karena bertambahnya jumlah jamaah yang beribadah dan bangunan mushola yang awalnya kecil sekarang menjadi luas dan besar. Satu tahun kepengurusan PAPB berjalan, pihak pengurus PAPB berinisiatif untuk memfasilitasi terbentuknya Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid dan Mushola (BKPRM). Badan ini mempunyai peran yakni melakukan pembinaan dan mengembangkan potensi remaja muslim dilingkungan sekitar Masjid atau mushola di wilayah Palebon Barat. Terbentuknya forum pembinaan diharapkan remaja disekitar Palebon Barat menjaadi generasi muda yang berakhlakul karimah dan Islamiyah. BKPRM secara resmi ditandai dengan adanya peresmian pengurus

yang dilantik pada tanggal 15 Juli 2001 bertempat di Masjid Al Ikhsan. Berikut struktur pengurus yang dilantik yaitu:

- | | |
|--------------------|-------------------------|
| 1. Penanggungjawab | : Koordinator PAPB |
| 2. Ketua I | : Siswanto |
| 3. Ketua II | : Jumadi |
| 4. Sekretaris I | : Widya Ayu Puspitasari |
| 5. Sekretaris II | : M. Ikhwan |
| 6. Bendahara | : Atika |

Agar peran dan kontribusi PAPB kuat dimata masyarakat, maka para pengurus mempunyai ide membentuk forum resmi yang berbentuk yayasan. Pembentukan yayasan secara resmi harus mengajukan penetapan ke notaris. Tanggal 12 Januari 2003 pada hari Ahad Yayasan Amal Pengajian Ahad Pagi Bersama secara resmi dan sah ditetapkan dihadapan notaris Djoko Sanyoto, S.H dengan akta No.12. Pada proses menuju penetapan dihadapan notaris dibuka dengan mengadakan pertemuan informal bebarengan dengan acara buka bersama pada tanggal 23 Nopember 2002 di hari sabtu bertempat di rumahBapak H. Muchamad Bakri.

Pertemuan informal tersebut menjadi tempat untuk mencetuskan gagasan tentang terbentuknya nama yayasan (Sejarah YAPAPB). Rapat atau peretemuan tersebut dilanjtukan dengan dilaksanakannya rapat khusus yang diikuti oleh 4 takmir masjid dan 2 mushola secara *ex officio* sebagai pengurus PAPB. YAPAPB terus berkembang dengan baik, yakni secara kelembagaan maupun sarana dan prasarananya setelah memiliki status legal. Sarana dan prasarana yang dimiliki yayasan berupa gedung sekolah dan lahan kosong untuk tempat dibangunnya sebuah gedung untuk menunjang kegiatan yayasan PAPB . Mulai dibangunnya gedung sekolah pada tahun 2003. Yayasan juga memiliki lahan seluas 900m², yang semula lahan hanya seluas 1.600m² kini menjadi

3.000m². Setelah gedung sekolah jadi , pada tahun 2004 terbentuk tiga lembaga pendidikan yaitu kelompok bermain (KB), taman kanak-kanak (TK), dan SMP IT.

2. Visi-Misi Yayasan Amal Pengajian Ahad Pagi Bersama (YAPAPB)

Yayasan ini mempunyai maksud dan tujuan di bidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, yayasan menjalankan kegiatan:

- a. **SOSIAL**
 - 1) Menyelenggarakan Lembaga Pendidikan Formal, Sekolah-Sekolah Umum dan Kejuruan dari tingkat TK, SD, SMP, SMA/SMK, Serta Perguruan Tinggi.
 - 2) Menyelenggarakan lembaga pendidikan non formal kursus-kursus, Pendidikan kejuruan, diskusi, Program Keterampilan dan Pelatihan.
 - 3) Menyelenggarakan Sekolah Luar Biasa dan Lemah Mental.
 - 4) Menyelenggarakan Panti Asuhan, Panti Jompo, dan Panti Rehabilitasi Orang Gila dan Rehabilitasi Pasien Pasca Stroke.
 - 5) Menyelenggarakan Rumah Sakit, Poliklinik dan Laboratorium.
 - 6) Menyelenggarakan Pendidikan dan Apresiasi di bidang Seni dan Budaya.
 - 7) Menyelenggarakan Pembinaan untuk kemajuan di bidang Olahraga.
 - 8) Menyelenggarakan Pusat Pendidikan dan Latihan (Diklat).
 - 9) Melakukan Penelitian dan Observasi untuk kemajuan Ilmu Pengetahuan.
 - 10) Studi Banding peningkatan kegiatan dalam bidang Pengetahuan dan Kebudayaan.

b. KEMANUSIAAN

1. Memberi bantuan kepada korban bencana alam banjir, tanah longsor, kebakaran, gunung meletus.
2. Memberikan bantuan kepada pengungsi akibat perang.
3. Memberikan perlindungan dan bantuan kepada anak yatim piatu, tunawisma, fakir miskin, dan gelandangan.
4. Mendirikan dan menyelenggarakan rumah singgah.
5. Mendirikan dan menyelenggarakan rumah pelayanan jenazah dan atau Rukun Kematian.
6. Memberikan perlindungan Hak Asasi Manusia.
7. Memberikan perlindungan Konsumen.
8. Menyelenggarakan pelestarian lingkungan hidup.

c. KEAGAMAAN

1. Mendirikan sarana ibadah, Masjid dan Mushola.
2. Meningkatkan pemahaman keagamaan.
3. Menyelenggarakan Pondok Pesantren, Madrasah dari tingkat Madrasah Diniyah, TPQ, RA, MI, Mts, MA/MAK, hingga Perguruan Tinggi, serta tempat pengajian.
4. Menyelenggarakan Pendidikan Agama, mengadakan penelitian, ceramah-ceramah dan karya-karya keagamaan.
5. Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, sedekah.
6. Studi banding peningkatan kegiatan dalam bidang keagamaan.
7. Menyelenggarakan kelompok bimbingan dan manasik ibadah haji dan umroh.
8. Melaksanakan syiar keagamaan. (akta pendirian yayasan amal pengajian ahad pagi bersama, hlm 3)

3. Struktur Organisasi Yayasan Amal Pengajian Ahad Pagi Bersama (YAPAPB)

Struktur Organisasi menjadi komponen penting dalam perkembangan suatu lembaga sosial kemasyarakatan atau yayasan. Berikut struktur organisasi YAPAPB:

Berdasarkan data dokumen sejarah berdirinya YAPAPB, Susunan kepengurusan periode 12 Januari 2003 sampai dengan 12 Januari 2008:

Pembina	: Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, MA
Pengawas	: Dr. H.A. Mukhoyar, MA
Ketua umum	: Prof. Dr. H. M.Ali Mansyur, SH.CN., M.H
Ketua I	: Drs. H. Supangat, MM
Ketua II	: H. Arief Suyoto
Ketua III	: Ir. H. Ahmad Fuad, MBA
Ketua IV	: K.Ashadi Noor, BA
Ketua V	: H.M. Bakhri
Sek. Um	: Drs. H. Ramelan
Sekretaris I	: H. Muntasir, S.Sos
Sekretaris II	: Ir. Sayuti
Bend. Um	: Dra.Hj. Dwi Retno Purwanti B. Purwadi
Bendahara I	: M.Abdul Kodir
SE Anggota	: H.Burhan Gunarto
Komisi I	: Pendidikan dan kebudayaan
Koordinator	: Drs. Supangat, MM
Ketua	: Drs. Surono, SU
Sekretaris	: Drs. M. Rusdy, S.Pd
Anggota	: Dra.Hj. Awalia, M.Pd H. Ngatirin, S.H

H. Nurcahyo

Sadino

Drs. H. Moch. Ichwan

Sukandar, S.Pd

Tri Suprihatiningsih, S.Pd

Komisi II : Kesehatan dan Sosial

Koordinator : H. Arief Suyoto

Ketua : Dra.Hj. Muslichah, Apt

Sekrearis : Mudjiman, S.H

Anggota : Nahrowi, S.H

Hj. Djumini Ratno R.

Darminto

Sawon Setiawan

Ning Siti Asiah Sutopo

Supriyono W., M. Kes

Dr. Yayuk Rahayu

Komisi III : Ekonomi dan pemberdayaan Umat

Koordinator : Ir. Ahmad Fuad, MBA

Ketua : Tatang Sutisna, SE

Sekretaris : Drs. Herman SI

Anggota : H. Heri Supriyono, SH

H. Ratno Sanusi

Sulistyo, S.E

Drs. H. M. Sutriyono, S.H

M. Kokok Sudaryanto, S.H

H. Sunardi, Amd

Hj. Wiwik Suhartiwi, S.H

Komisi IV : Dakwah, Informasi dan Pengembangan
SDM

Koordinator : Ashadi Noor, BA

Ketua : Drs.H. Imam Tadjri, M.Pd
Sekretaris : Mansoer
Anggota : Drs. H. Sudarto
Drs. H. Ari Sugiyarto
H. Ainur Rofiq
Muhadi
Drs. M. Chusaeri
Suyadi
Imam Sumantri
Komisi V : Sarana dan Prasana
Koordinator : H. Moch. Bakri
Ketua : Ir. Sudarwoto
Sekretaris : Ir. Hanggoro Budiono
Anggota : H. Kustiyono
H. Sutrisno
H. Maryanto
H. Kulyadi
Rasman S.

C. GAMBARAN PENGAJIAN AHAD PAGI BERSAMA



Gambar 1. Suasana Pengajian Ahad Pagi Bersama

Pengajian yang dilakukan setiap Ahad pagi yang diadakan oleh yayasan yakni Yayasan Amal Pengajian Ahad Pagi Bersama. Pengajian ini

berlangsung pada jam 07.00- 08.00 pagi setiap Minggu. Acara ini dilaksanakan di masjid-masjid dan mushola sekitar di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Pengajian ini bertujuan untuk menambah ukhuwah Islamiyah serta menjalin silaturahmi antar umat muslim khususnya di Kelurahan Palebon dan menguatkan keimanan seseorang muslim dalam hal kerohanian.

1. Susunan Acara Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB)

Tabel 3. Susunan Acara Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB)

UMUM (MASJID)	PENDIDIKAN (SMP PAPB)
Pembukaan	Rebana/ Hadroh
Pembacaan ayat suci Alquran	Pembukaan (bahasa Inggris dan bahasa Indonesia)
Sambutan dari pengurus yayasan PAPB	Pembacaan ayat suci Alquran
Mauidhoh hasanah	Sambutan dari pengurus PAPB
Doa	Mauidhoh hasanah
Pembacaan kotak amal umum	Do'a
	Pembacaan kotak amal siswa, wali murid, umum

Sumber : observasi langsung pengajian ahad pagi bersama di kelurahan palebon bulan januari-maret 2020

2. Materi pada Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB)

- a. Masalah actual umat Islam
- b. Tasawuf
- c. Akhlak
- d. Aqidah
- e. Fiqih (muamalah dan ibadah)

- f. Tafsir
- g. Sirah nabawiyah
- h. Hadits
- i. Pendidikan
- j. Umum

D. MANAJEMEN DAKWAH PENGAJIAN AHAD PAGI BERSAMA

Supaya dalam melakukan kegiatan berjalan dengan baik, maka peran manajemen menjadi hal yang penting dalam mengelola organisasi, ketika manajemen itu tidak diterapkan dalam suatu organisasi maka misi akan terbengkalai. Manajemen adalah suatu susunan yang berpokok pada sebuah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang mempunyai tujuan untuk tercapainya tujuan organisasi tersebut. Untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang efektif maka diharapkan para pengurus pengajian Ahad Pagi bersama bisa melaksanakan tugasnya dengan baik, hal ini bisa berdampak baik juga bagi jamaah yang berikut serta dalam kegiatan pengajian Ahad Pagi bersama yang rutin diadakan. Melalui manajemen yang efektif yaitu dengan menerapkan dari fungsi dasar manajemen tersebut, maka suatu kegiatan pengajian akan diketahui tujuan dari pengajian tersebut sudah tercapai atau belum tercapai. Berikut penerapan fungsi-fungsi manajemen dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan merupakan menjadi hal pokok dalam sebuah acara, sebab dengan sebuah perencanaan yang efektif maka acara yang akan datang sesuai dengan apa yang diinginkan. Fungsi manajemen perencanaan pengajian ahad pagi bersama ini merupakan perumusan tentang apa yang harus dilakukan oleh para pengurus PAPB dalam mencapai misi dari diadakannya kegiatan rutin pengajian Ahad Pagi bersama di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Perencanaan berdasarkan waktu :

a. Jangka pendek

- 1) Adanya pengajian rutin ahad pagi yang dihadiri oleh jama'ah dari masyarakat sekitar dan jama'ah dari berbagai kota.
- 2) Menyusun rencana gambaran dengan rapat/musyawarah yang diadakan seminggu sekali setelah adanya pengajian.
 “Biasanya rapat yang dilakukan oleh pengurus disini itu dilaksanakan setelah pengajian selesai untuk agenda pengajian berikutnya”. (wawancara dengan bapak Ramelan selaku Sek.Um).
- 3) Menghubungi ustadz yang mengisi acara pengajian pada jadwal yang telah ditentukan sebelumnya.
 “Dalam melakukan koordinasi pada da'i/ustadz yang akan mengisi pengajian minggu berikutnya, kami melakukan konfirmasi terlebih dahulu biasanya kami lakukan pada seminggu sebelumnya, jikalau ustadz yang ditunjuk ada halangan maka pihak kami mencari pengganti ustadz yang lainnya”. (wawancara dengan bapak Ramelan selaku Sek.Um).
- 4) Koordinasi dengan tuan rumah/lokasi yang akan ditempati.
 “Sesuai musyawarah pengurus yayasan pengajian dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati, untuk masalah koordinasi tempat pengajian diserahkan ke takmir mushola dan masjid yang ditunjuk.” (wawancara dengan bapak Ramelan selaku Sek.Um).
- 5) Pengumpulan infaq dilakukan setiap melaksanakan pengajian dengan cara panitia pengajian (ta'mir menyediakan kotak amal di depan serambi masjid / mushola.
- 6) Adanya jamuan atau konsumsi dalam pengajian yang diatur takmir penyelenggara pengajian.

b. Jangka menengah

- 1) Memperingati hari milad Yayasan yang diadakan di komplek sekolah SMP IT PAPB yang mengundang beberapa sekolah untuk berpartisipasi.
- 2) Perayaan Hari Besar Islam seperti Takbir Keliling dan Lomba tabuh bedug.
(YAPAPB dan Perkembangannya di Kota Semarang hal:6).

c. Jangka panjang

- 1) Membangun instansi sekolah seperti SMA IT ataupun Universitas.
“Rencana kami akan membangun SMA IT dan Universitas untuk bangunannya sendiri sudah tahap pembangunan”. (wawancara dengan bpk. Ramelan, sabtu 22 Februari 2020 pukul 09.00 wib).

2. *Organizing* (Pengorganisasian) telah menerapkan perencanaan pengurus pengajian ahad pagi bersama, maka pengurus PAPB ini menerapkan fungsi manajemen yang berupa fungsi pengorganisasian. Fungsi pengorganisasian merupakan pengelompokkan, penyatuan, dan pengarahan pengurus untuk digerakkan dalam satu wadah kesatuan kerja seperti mana yang telah dirapatkan dengan maksimal, dalam fungsi ini yaitu pengurus yayasan PAPB.

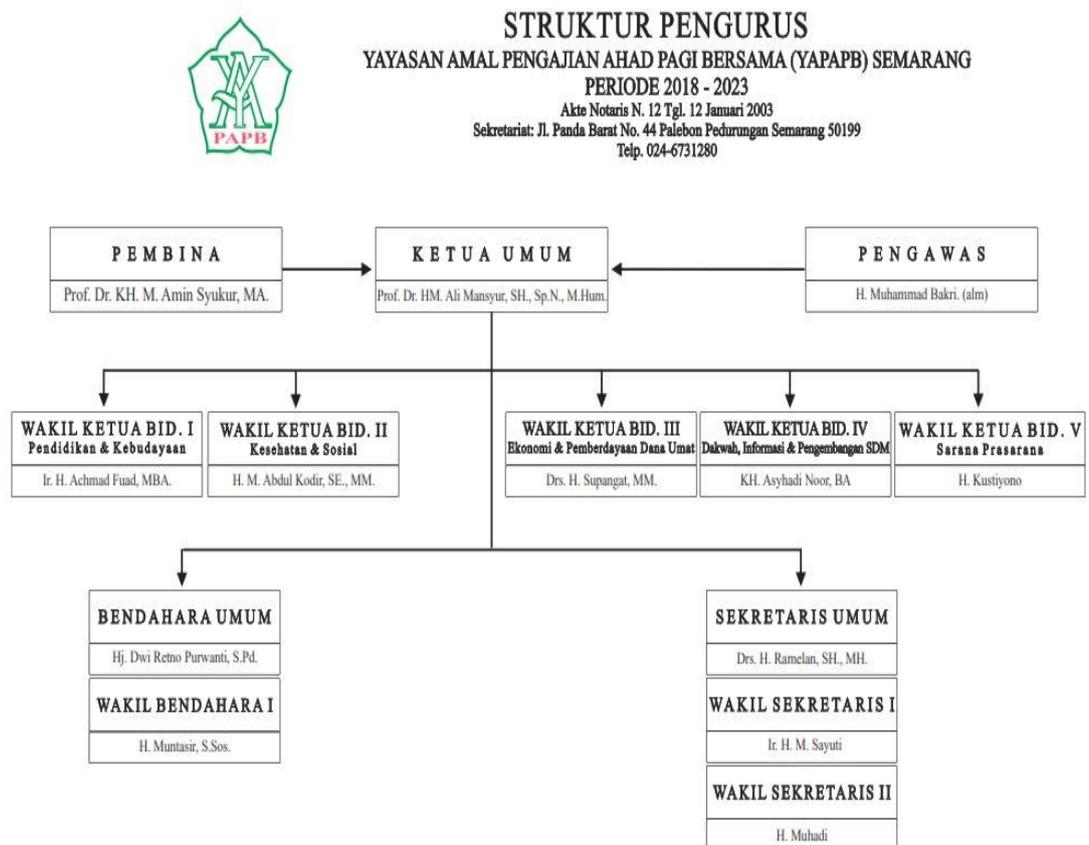
Untuk organisasi dan pengurusan pengajian ahad pagi bersama dikelola oleh takmir mushola dan masjid yang menjadi anggota Yayasan Amal Pengajian Ahad Pagi bersama, seperti yang disampaikan oleh bapak Ramelan selaku sekretaris umum YAPAPB pada 22 february 2020, bahwa :

“pengajian dikoordinir langsung oleh takmir, yayasan memberi tau siapa pengisi acaranya sesuai jadwal yang telah kita buat sebelumnya. nanti kalau semisal pengisi acara tidak bisa langsung pihak yayasan mencarikan lagi mubaligh lainnya. Untuk

masalah konsumsi diurus oleh takmir tempat pengajian diadakan. Untuk kotak infaq 75% untuk masjid dan 25% untuk yayasan”.

Kepengurusan dalam pengurus yayasan amal ahad pagi bersama terdapat pergantian kepengurusan selama lima tahun sekali. Dalam pemilihannya dengan cara musyawarah bersama.

Tabel 4. Struktur pengurus Yayasan Amal Pengajian Ahad Pagi Bersama



Setiap organisasi yang dibuat, harus memiliki tugas dan wewenangnya masing-masing yang wajib dikerjakan, dalam fungsi pengorganisasian ini merupakan pengelompokkan, penyatuan dan pengatur pengurus untuk dijalankan dalam satu wadah kesatuan kerja sebagaimana yang telah dirapatkan dengan semaksimal mungkin, dalam fungsi ini yakni:

a. Ketua Pembina

Ketua Pembina Mempunyai tugas memutuskan mengenai perubahan anggaran dasar, mengangkat dan memberhentikan anggota pengurus dana anggota pengawas, pengesahan program kerja dan rancangan anggaran tahunan yayasan.

b. Ketua pengawas

Mempunyai tugas tanggungjawab mengawasi pelaksanaan kegiatan kegiatan ataupun program yang telah dilaksanakan.

c. Ketua umum

Ketua umum mempunyai tugas bertindak untuk dan atas nama pengurus serta mewakili yayasan.

d. Sekretaris umum

Sekretaris umum memiliki tugas mengatur, mengelola dan mengarsipkan semua administrasi dan membantu tugas-tugas ketua agar dapat melaksanakan tugasnya efektif dan efisien.

e. Bendahara umum

Bendahara mempunyai tugas mengawasi keuangan baik mengelola serta mengatur keuangan yang masuk dan keluar.

f. Bidang 1

Mempunyai tugas mengembangkan dan mengawasi dalam sektor pendidikan dan kebudayaan.

g. Bidang 2

Mempunyai tugas mengembangkan dan mengawasi dalam sektor kesehatan dan sosial.

h. Bidang 3

Mempunyai tugas mengembangkan dan mengawasi dalam sektor ekonomi dan pemberdayaan umat.

i. Bidang 4

Mempunyai tugas mengembangkan dan mengawasi dalam sektor dakwah, informasi dan pengembangan SDM.

j. Bidang 5

Mempunyai tugas mengembangkan dan mengawasi dalam sektor sarana dan prasana.

3. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan merupakan aktivitas seorang pemimpin dalam menggerakan maupun membimbing para bawahannya untuk melaksanakan tugasnya dengan ikhlas untuk dapat tercapainya suatu misi atau tujuan organisasi. Penggerakan dilakukan dari ketua umum kepada bawahannya. Dengan adanya penggerakan atau pelaksanaan kegiatan yang telah disusun dengan semaksimal mungkin dapat diketahui kegiatan tersebut berjalan baik sesuai yang telah direncanakan atau bahkan belum.

Penggerakan adalah proses penerapan oleh masing-masing fungsi dalam kelompok, Dengan pelaksanaan tersebut berjalan sesuai yang telah direncanakan sebelumnya oleh pengurus pengajian, mulai dari penataan tempat jama'ah perempuan dan laki-laki, penataan konsumsi serta penyambutan jama'ah. Jamaah yang datang disambut dengan keramahan para pengurus takmir ataupun pengurus Yayasan yang hadir lebih awal dari jama'ah. Ketika para jamaah hadir diselingi dengan sholawat sebagai tanda pembukaan dari acara pengajian.

Ketua, sekretaris, bendahara, takmir dan anggota Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon ketika hendak melakukan koordinasi yang dilakukan adalah dengan membangun jaringankomunikasi melalui via

telpun dan memberikan undangan. Adanya koordinasi bersama maka akan terbentuk suatu sifat keterbukaan dan saling menghargai.

Berikut langkah-langkah penggerakan :



Gambar 2. Pengurus YAPAPB

Pengurus Yayasan Amal Pengajian Ahad Pagi Bersama memberikan arahan kepada bawahannya agar pengajian berjalan dengan khidmat. Berikut langkah-langkah yang dilakukannya :

1). Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi kepada bawahan harus dilakukan oleh seorang pemimpin untuk peningkatan semangat dalam menggerakkan pelaksanaan kegiatan dakwah untuk menjalankan peran-perannya dan tetap mengharapkan keridhoan dari Allah SWT. Pemberian motivasi dilaksanakan dengan mengumpulkan ketua, sekretaris, bendahara, anggota dalam proses pengambilan keputusan rapat tahunan. Mengumpulkan anggota pengajian dengan mengikut sertakan mereka merupakan suatu penghargaan bagi mereka karena merasa dihargai dan disebut orang-orang penting sehingga timbul rasa semangat dalam dirinya.

2). Pemberian bimbingan

Selain memberikan motivasi dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, pemberian bimbingan juga diberikan agar semakin bersemangat dalam bersyiar di jalan Allah SWT. Bimbingan diberikan dengan cara menasihatinya agar dalam melakukan tugasnya dengan efektif. Pemberian bimbingan dimaksudkan untuk menyadarkan para panitia bekerja dengan ridho Allah SWT dan bertanggung jawab, bahwa apapun kegiatan yang dikerjakan secara ikhlas akan mendapat pahala.

3). Menjalin hubungan dan komunikasi

Adanya penjalinan hubungan dan menciptakan suasana yang menyejukkan antara pengasuh, ketua, sekretaris, bendahara, anggota dan jamaah, maka akan menimbulkan kerja sama yang efektif dalam menjalankan tugasnya yang sudah dipersiapkan sebelumnya

Elemen keanggotaan dan jamaah pengajian ahad pagi bersama kelurahan Palebon dalam berkomunikasi yaitu dengan cara membuat jaringan komunikasi via telpon dan memberikan undangan. Adanya komunikasi yang efektif maka akan terbentuk sikap toleransi dan keterbukaan pada pendapat masing-masing.

4. *Controlling* (Evaluasi)

Secara umum evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan keputusan sejauh mana tujuan program yang telah berhasil, dan penafsiran terhadap kemajuan kearah tujuan dakwah.

Dalam organisasi pengevaluasian sangat dibutuhkan karena tanpa adanya evaluasi suatu organisasi tidak akan berjalan dengan lancar. Mengevaluasian pelaksanaan kinerja dan jika perlu memperbaiki apa yang dikerjakan untuk mencapai hasil sesuai

yang rencana. Mengevaluasi pelaksanaan aktivitas merupakan kegiatan umum meneliti dan memeriksa pelaksanaan tugas-tugas perencanaan untuk mengetahui terjadinya kekurangan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Implementasi fungsi evaluasi dalam kegiatan pengajian ahad pagi bersama yaitu dengan cara mengadakan rapat. (wawancara dengan bpk. Ramelan, sabtu 22 Februari 2020 pukul 09.00 wib).

Evaluasi kegiatan ini diadakan setelah kegiatan selesai yakni rapat evaluasi kegiatan , setelah kegiatan selesai dilakukan rapat evaluasi guna mengetahui apa kendala-kendala yang ada di dalam kegiatan ini atau hambatan-hambata yang di alami oleh pengurus dalam melaksanakan tugas-tugas kepanitiaan yang kemudian di musyarwakanat bagaimana cara penyelesaian permasalahan-masalahan tersebut agar tercapai manajemen yang baik sesuai yang di inginkan.

Setelah pelaksanaan pengajian berjalan, untuk mengetahui bahwa agenda yang telah dirancang itu berjalan sesuai dengan harapan atau tidak maka perlu adanya evaluasi dalam suatu kegiatan yang telah terlaksana. Fungsi evaluasi yang diterapkan ketika program belum dilaksanakan yaitu membuat absensi kegiatan. Seperti absensi jama'ah , dengan adanya absensi kegiatan maka akan diketahui berjalan atau tidak kegiatan tersebut. Evaluasi berikutnya yakni dilaksanakan ketika program telah dilakukan guna mereview dan mengevaluasi kegiatan pengajian apakah pencapaian kegiatan pengajian bisa menyadarkan dan merubah perilaku baik jamaah berdasarkan norma agama. Pertemuan evaluasi berlangsung selama satu jam setelah dilaksanakannya pengajian, yaitu membahas dan memastikan kegiatan pengajian yang akan datang agar terlaksana lebih baik lagi dari sebelumnya.

E. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya setiap organisasi maupun lembaga pasti akan mempunyai kekurangan dan kelebihan. Demikian pula dalam acara pengajian ahad pagi bersama, ada sesuatu hal yang mendorong bahkan menjadi penghambat lancar atau tidaknya suatu kegiatan, seperti yang ungkapkan oleh bapak Ramelan (tanggal 20 Februari 2020):

1. Faktor Pendukung

- a. Kesadaran kepengurusan dalam mensejahterakan dan melayani jamaah. Meskipun sudah tidak muda lagi, para pengurus tetap antusias, Pengurus yang berlatar belakang S1, S2, dan S3, namun mereka memiliki daya juang untuk mensejahterakan masjid dan melayani jamaah pengajian ahad pagi bersama.
- b. Hubungan baik antara pengurus dan jamaah menjadikan hubungan semakin erat.. Setiap permasalahan dalam koordinasi bisa terselesaikan secara kekeluargaan melalui musyawarah
- c. Adanya keinginan yang kuat dari ketua YAPAPB kepada seluruh jajaran pengurus atau pun jamaah, sehingga dapat melaksanakan kegiatan pengajian.
- d. Antusias yang tinggi dari jamaah untuk hadir dalam pengajian ahad pagi bersama, hal ini mempunyai nilai tersendiri bagi pengurus.

2. Faktor Penghambat

- a. Kurangnya generasi muda untuk mengikuti kegiatan pengajian ahad pagi bersama dan juga untuk meregenerasi kepengurusan.
- b. Kehadiran jamaah menjadi faktor penting, karena tanpa jamaah kegiatan yang diselenggarakan terasa hampa dan kurang berhasil. Seperti pengajian ahad pagi bersama ini yang pasang surut jamaah yang hadir dikarenakan pada hari minggu jamaah mempunyai

kesibukan masing-masing dilihat dari kotak amal yang ada di kegiatan pengajian itu.

- c. Kesibukan diluar dari para pengurus yang berbeda-beda karena memiliki pekerjaan atau aktivitas lain, sehingga tidak bisa menghadiri kegiatan pengajian tersebut.
- d. Kesadaran jamaah yang kurang dalam masalah kebersihan seperti meninggalkan sampah setelah kegiatan berlangsung.

BAB IV

ANALISIS HASIL TEMUAN

A. Analisis Fungsi Manajemen pengajian ahad pagi bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang

Manajemen yang baik dapat terlihat dari sebuah keberhasilan suatu kegiatan yang dilaksanakan. Manajemen merupakan suatu proses tertentu dalam fungsi terkait. Dalam hal ini manajemen merupakan rangkaian tahap agenda mulai dari pertama sampai akhir tercapainya misi kegiatan.

Setelah menjalankan fungsi manajemen diharapkan pengurus pada kegiatan pengajian rutin ahad pagi bersama bisa melaksanakan kegiatan yang efektif dan sesuai dengan tujuan kegiatan pengajian. Melalui manajemen yang efektif yaitu dengan menerapkan fungsi manajemen, sistem manajemen yang diterapkan pengajian ahad pagi bersama di kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang adalah menjalankan serangkaian kegiatan atau acara yang terbagi dalam empat fungsi manajemen sesuai yang dikemukakan G.R. Terry mengenai fungsi manajemen, yaitu:

a. Analisis Fungsi Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan teknik mendefinisikan tujuan organisasi, membuat kebijakan untuk mencapai tujuan dan memajukan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan adalah suatu proses yang penting dari seluruh fungsi manajemen yang ada, karena dengan tidak adanya perencanaan maka fungsi lain tidak akan berjalan sesuai tujuan. Organisasi besar maupun kecil pasti mempunyai rencana untuk mencapai tujuan, Karena setiap apapun kegiatannya tujuannya hanya berjalan secara baik dan tepat waktu karena sebelumnya sudah dipersiapkan secara matang.

Seperti yang dilakukan oleh pengurus YAPAPB dalam menjalankan kegiatan pengajian ahad pagi bersama. Perencanaan

dalam acara pengajian yaitu terpusat, yaitu bagaimana manajemen pengajian ahad pagi bersama dapat terlaksana.

Seperti yang dikemukakan T. Hani Handoko (2012: 19) jenis perencanaan berdasarkan waktu adalah *long range planning*, *intermediate planning*, *shot range planning*, yaitu:

- 1) *Long Range Planning*, yaitu sebuah rencana yang berjangka panjang dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu sekitar 2 sampai 5 tahun bahkan lebih.
- 2) *Intermediate Planning*, yaitu sebuah rencana yang berjangka menengah dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu beberapa bulan sampai 3 tahun..
- 3) *Short Range Planning*, yaitu sebuah rencana yang berjangka pendek dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu mulai dari harian sampai 1 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian dengan bapak Ramelan selaku pengurus Yayasan Amal Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, pada 22 Februari 2020 jam 09.00 wib diperoleh bahwa perencanaan yang dilakukan oleh pengurus YAPAPB yaitu perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang yang dilakukan pengurus yaitu membangun instansi sekolah seperti SMA IT dan Universitas. Perencanaan jangka menengah dilakukan pada saat milad yayasan dan juga hari besar islam yaitu seperti muharram dan bulan ramadhan. Sedangkan perencanaan jangka pendek yaitu merencanakan kegiatan pengajian ahad pagi bersama, pengumpulan kotak amal dan infaq.

Dalam melaksanakan sistem perencanaannya, pengurus YAPAPB dari analisis penulis menyatakan bahwa pengurus dalam melaksanakan dan melakukan perencanaan yang matang sesuai dengan

teori di atas, maka di dalam perencanaannya meliputi perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

b. Analisis fungsi Pengorganisasian (*organizing*)

Fungsi kedua dari manajemen adalah *organizing* (pengorganisasian). Pengorganisasian adalah menetapkan susunan struktur tugas-tugas melalui penentuan pekerjaan-pekerjaan yang diperlukan guna mencapai tujuan organisasi dan pihak pengelompok kegiatan-kegiatan penugasan kepada pengurus, pendelegasian, otoritas, koordinasi otoritas dan informasi dalam struktur organisasi (Kadarman, 1994: 82).

Pengorganisasian ini dilakukan dengan cara membagi atau menggolongkan orang-orang yang tergabung dalam struktur pengurus YAPAPB. Selain itu pengorganisasian mempunyai tujuan antar pengurus yang terlibat dalam kegiatan pengajian ahad pagi bersama dapat berjalan dengan efektif dan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan.

Pengorganisasian di Pengajian Ahad Pagi Bersama dilakukan oleh pihak takmir masjid yang akan menyelenggarakan kegiatan pengajian telah disusun dan dibentuk struktur organisasi seperti mengelompokkan panitia kegiatan seperti tugas yang berhubungan dengan masyarakat, petugas yang mempersiapkan sarana dan prasarana pengajian dan petugas untuk keamanan pengajian.

c. Analisis Fungsi Penggerakan (*actuating*)

Dalam menyelenggarakan suatu kegiatan dibutuhkan koordinasi antara satu dengan yang lain. Dengan adanya koordinasi yang dilakukan oleh pemimpin terhadap para pelaksana, baik antara mereka yang berada dalam kesatuan, maupun antara kesatuan lainnya, maka dapat dihindarkan kesimpang siuran, dan sebagainya. Di dalam melakukan penggerakan dibutuhkan tahapan-tahapan seperti

Pemberian motivasi, perjalinan hubungan dan penyelenggaraan komunikasi (Ibrahim Lubis, 2001: 112).

1. Motivasi

Dalam pemberian motivasi kepada pengurus, ketua yayasan melakukan dengan cara :

- 1) Mengikutsertakan seluruh pengurus takmir masjid ataupun mushola dalam proses musyawarah pengambilan keputusan.
- 2) Memberikan informasi yang menyeluruh terkait tujuan dakwah yang sudah direncanakan.

Maka dengan adanya informasi mempermudah seluruh pihak yang terkait menegtahui peran dan tugasnya dalam setiap kegiatan., sehingga dapat berjalan dengan efektif dan penuh rasa tanggung jawab dalam melaksanakannya.

2. Penjalin hubungan

Untuk mewujudkan keharmonisan dan sinkronisasi diwajibkan adanya hubungan atau koordinasi antar pengurus. Adanya hubungan tersebut maka dapat mencegah kecemasan atau keresahan yang mungkin bisa terjadi. Dalam menjalankan perjalinan hubungan antara para pekerja dalam kegiatan dakwah pengajian Ahad pagi bersama dilakukan dengan cara kekeluargaan.

3. Penyelenggaraan komunikasi

Penyelenggaraan komunikasi terdapat dua bentuk yang terdiri dari komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal. Komunikasi vertikal terdiri atas komunikasi antara pemimpin dengan para pelaksana kegiatan, komunikasi ini sangat diperlukan dalam proses kegiatan dakwah pengajian Ahad pagi bersama. Maka dari itu antara pemimpin dengan bawahan harus ada koordinasi agar tidak ada

kesalahpahaman dalam menyelenggarakan kegiatan, Komunikasi horizontal meliputi mubaligh memberikan materi pengajian kepada jamaah.

d. Analisis Fungsi Pengevaluasian (*controlling*)

Langkah selanjutnya dalam fungsi manajemen adalah pengevaluasian . Pengevaluasian dianggap sebagai kegiatan untuk menemukan, mengoreksi kesalahan-kesalahan penting dalam hasil yang diraih dari kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Sistem evaluasi dilaksanakan oleh pimpinan pengurus dan anggota, dalam hal ini evaluasi bersifat berdasarkan laporan-laporan yang masuk kemudian dibandingkan dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut peneliti hal ini mempunyai nilai positif tersendiri karena dengan adanya evaluasi bersama dan bersifat terbuka maka semua anggota organisasi akan tahu hasil kerja organisasinya. Selain melalui evaluasi bersama, anggota organisasi juga bisa berperan aktif dalam memberikan jalan keluar atas sebuah permasalahan.

Dalam sebuah organisasi evaluasi sangat diperlukan, karena pengurus dapat mengetahui hasil kerja anggota dalam suatu kegiatan. Adapun evaluasi rapat yang di adakan oleh pengurus diantaranya:

1. Rapat kepengurusan
2. Rapat pengajian rutin untuk acara selanjutnya
3. Rapat tentang da'i
4. Rapat untuk jadwal da'i

B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Sebuah lembaga atau organisasi agar mencapai hasil yang maksimal, maka perlu adanya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan bersama. Seperti halnya di kepengurusan pengajian ahad pagi bersama kelurahan palebon, terdapat faktor pendukung dan penghambat di

atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan manajemen dakwah pengajian ahad pagi bersama memiliki pengaruh yang baik bagi kesejahteraan masjid dan masyarakat selaku jamaah. Selama ini pengurus mampu menjalankan organisasi dengan efektif berdasarkan fungsi manajemen

Data yang diperoleh peneliti berhubungan dengan faktor pendukung dan penghambat, berikutnya peneliti menganalisis menggunakan analisa SWOT. Menurut Effendi (2014 : 94) SWOT merupakan akronim dari kata *Strenght* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), *Threat* (ancaman) . Dalam tubuh suatu organisasi terdapat faktor-faktor, yakni faktor kekuatan dan faktor kelemahan, sedangkan organiasai juga mempunyai faktor lingkungan yang berupa peluang dan ancaman.

1. *Strength* (kekuatan)

Berikut faktor kekuatan pelaksanaan manajemen dakwah pengajian ahad pagi bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang antara lain:

- a. Mempunyai sarana dan prasarana yang baik yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan pengajian rutin.
- b. Pengurus yang berlatar belakang pendidikan S1, S2, S3 dapat mempengaruhi pada sumber daya manusia dalam menjalankan organisasinya.
- c. Kesadaran jamaah pengajian ahad pagi bersama yang tinggi untuk bersedekah dan infaq.

2. *Weakness* (kelemahan)

Beberapa hal yang menjadi faktor kelemahan pelaksana manajemen dakwah pengajian ahad pagi bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang antara lain:

- a. Sebagian pengurus mempunyai kesibukan luar sehingga mempengaruhi faktor hambatan terhadap pelaksanaan kegiatan pengajian.
 - b. Sebagian pengurus ada yang kurang aktif untuk hadir dalam pengajian.
 - c. Belum adanya gerakan inovatif dalam menyusun kegiatan dakwah, terutama dalam memotivasi jamaah.
3. *Opportunity* (peluang)

Adapun faktor peluang pelaksanaan pengajian ahad pagi bersama kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. antara lain:

- a. Adanya ikatan yang erat antara pengurus dan jamaah.
 - b. Memiliki jejaring dan kerjasama dari luar untuk melancarkan pelaksana kegiatan.
 - c. Sumber dana yang didapatkan berasal dari dari dana stimulan (pengelolaan masjid), walaupun jumlah yang didapat tidak banyak, dan juga dari infaq dan donator
- 4 *Threats* (ancaman).

Hal yang menjadi faktor ancaman pelaksanaan pengajian Ahad pagi bersama adalah: Kehadiran jama'ah yang berkurang karena memiliki kesibukan masing-masing.

Tabel 5. Faktor pendukung dan faktor penghambat serta solusinya.

No.	Faktor Pendukung	No.	Faktor Penghambat	Solusi dari faktor penghambat
1.	Kesadaran kepengurusan dalam mensejahterakan dan melayani jama'ah	1.	Kurangnya generasi muda untuk mengikuti pengajian Ahad Pagi bersama dan juga untuk meregenerasi kepengurusan	Mengikutsertakan remaja masjid dalam kepengurusan pelaksanaan pengajian.
2.	Hubungan baik antara pengurus dan jamaah menjadikan hubungan semakin erat	2.	Kehadiran jamaah yang pasang surut karena kesibukan masing-masing jamaah	Mengakses/menghadiri pengajian secara virtual yang bisa diakses di <i>chanel</i> youtube PAPB TV
3.	Adanya keinginan yang kuat dari ketua YAPAPB kepada seluruh jajaran pengurus maupun jamaah sehingga dapat melaksanakan kegiatan pengajian	3.	Kesibukan diluar dari para pengurus yang berbeda-beda karena memiliki aktivitas lain	Memberikan undangan kepada pengurus yang akan memberi sambutan pengajian sebelum hari pelaksanaan.
4.	Antusias yang tinggi dari jamaah untuk hadir dalam	4.	Kesadaran jamaah yang kurang dalam	Memberikan himbauan

	pengajian Ahad Pagi bersama		masalah sampah setelah kegiatan berlangsung	kepada jamaah sebelum acara selesai untuk tidak meninggalkan sampah
--	-----------------------------	--	---	---

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penelitian skripsi yang berjudul Manajemen Dakwah Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang peneliti memperoleh data yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Manajemen Dakwah Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang dilakukan dengan melakukan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Dalam penelitian ini perencanaan (*planning*) yang dilakukan adalah dengan jangka pendek yang terdiri dari menyusun rencana gambaran dengan musyawarah, menyusun jadwal pengisi acara, mengkoordinasi konsumsi dan kotak amal. Jangka menengah terdiri dari melakukan kegiatan perayaan milad yayasan dan jangka panjang yang terdiri atas mendirikan SMA IT dan Universitas. Sementara pengorganisasian (*organizing*) dengan membentuk sebuah kepengurusan organisasi yang dilakukan YAPAPB demi lancarnya sebuah pengajian Ahad Pagi Bersama di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan. Sedangkan penggerakan (*actuating*) ketika seorang pemimpin dalam menggerakan maupun membina para bawahannya untuk menjalankan tugasnya dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi, yaitu dengan pemberian motivasi, pemberian bimbingan, menjalin hubungan dan penyelenggaraan komunikasi. Dan yang terakhir adalah pengawasan

(*controlling*) yaitu mengevaluasi kinerja kepanitiaan YAPAPB setelah melakukan kegiatan yang dilakukan.

2. Dalam sebuah organisasi pasti ada sebuah faktor pendukung dan faktor penghambatnya dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Faktor pendukungnya dalam YAPAPB diantaranya adalah kesadaran pengurus untuk memakmurkan dan memberi pelayanan kepada jamaah, Adanya hubungan yang baik antara pengurus dan jamaah, Adanya motivasi yang tinggi dari ketua YAPAPB kepada sesama pengurus ataupun jamaah, Kesadaran yang cukup tinggi dari jamaah untuk menghadiri pengajian ahad pagi bersama. Kemudian faktor penghambatnya adalah Kurangnya generasi muda untuk mengikuti kegiatan pengajian ahad pagi bersama dan juga untuk meregenerasi kepengurusan, dan jamaah dalam suatu kegiatan pasti kehadiran jamaah menjadi salah satu faktor penting, karena tanpa jamaah kegiatan yang diselenggarakan terasa hampa dan kurang berhasil, karena pasang surut jamaah yang hadir di hari Minggu jamaah mempunyai kesibukan masing-masing.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa Manajemen Dakwah Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang yang dikelola YAPAPB sudah bagus. Yaitu dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang ada. Ketika fungsi-fungsi manajemen itu berjalan dengan baik dan terstruktur maka sebuah kegiatan yang dilakukannya pun juga berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.

Bagi jamaah sebisa mungkin meluangkan waktunya sejenak untuk mengikuti Pengajian Ahad Pagi Bersama di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan, karena hal ini bisa menambah ilmu keagamaan kalian yang mana zaman sekarang banyak sekali serangan-serangan berita hoax yang memecah

persaudaraan antar umat Islam lewat media sosial yang semakin merajalela. Pengajian ini juga bisa memberikan kesan positif untuk menjalin dan menambah silaturahmi antar jamaah serta bertukar informasi yang ada.

C. PENUTUP

Dengan penuh rasa syukur atas karuniaNYA penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Manajemen Dakwah Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini tak luput dari kesalahan dan kekurangan, karena keterbatasan wawasan penulis dalam ilmu pengetahuan serta kaidah dalam penggunaan bahasa, kata-kata yang kurang pas membuat penulis menerima segala bentuk kritik, saran dari siapa saja yang sifatnya membangun demi penulisan yang lebih baik dikemudian hari. Semoga penulisan penelitian skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan pembacanya serta bidang akademik pada umumnya.

Daftar pustaka

- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Asep Muhyidin,dkk. 2004. *Kajian Dakwah Multiperspektif*.. Bandung : PT Rosdakarya Perss.
- Aziz, Ali. 2012. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah Edisi Refisi*. Jakarta: Kencana.
- Choliq MT, Abdul. 2011. *Manajemen Pelatihan Dakwah*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa.
- Dale, Ernest. 2001, *Metode-metode Managemen Moderen*, Jakarta: Andalas Putra.
- Damin, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. 2014. *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dirdjosanjoto, Pradjarta. 1999. *Memelihara Umat (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa)*. Yogyakarta: LKIS.
- Feriyanto, Andri. 2015. *Pengantar Manajemen (3 in 1) untuk mahasiswa dan umum*. Kebumen: Mediaterra.
- Ghazali, Bahri. 2003. *Pesantren berwawasan lingkungan*. Jakarta : CV.Prasasti.
- Gulen, Fethullah. 2011. *Dakwah Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi Hidup*. Jakarta: RePublika Penerbit.
- Handoko, T. Hami. 2012. *Manajemen*. Yogyakarta:BPFE
- Hasanah, Hasyim. 2013. *Penguatan Manajemen Lembaga Dakwah Komunitas Masjid Perumahan Cluster Bintang*. Semarang.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Husaini, Usman. 2013. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilahi, Wahyu. 2012. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ismail, Ilyas. 2011. *Filsafat Dakwah (Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban) Islam*. Jakarta: Kencana.
- Kadarman. 1994. *Pengantar Ilmu Manajemen: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Garamedia Pustaka Utama.
- Kamaludin, Undang Ahmad. 2009. *Etika Manajemen Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Mahi, M. Hikmat. 2014. *Metode penelitian dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mansyur, Ali. 2019. *Yayasan Amal Pengajian Ahad Pagi Bersama (YAPAPB) Dan Perkembangannya Di Kota Semarang*. Semarang: YAPAPB press.
- Manullang. 2015. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Marzuqi, Ahmad Idris. 2015. *Ngaji, Santri Salaf*. Kediri: Press.
- Masri Singarimbun, dan Sofian Efendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Moleong, Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Neong. 2011. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muriah, Siti. 2000. *Metode Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra pustaka.
- Pimay, Awaluddin. 2005. *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*. Semarang: Rasail.
- R. Terry, George. 1991. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjoto, Djoko. 2008. *Akta Pendirian Yayasan Amal Pengajian Ahad Pagi Bersama*. Kudus: Notaris Kudus.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : Rajawali Press.
- Shaleh, Abd. Rosyad. 1977. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Siagian, Sondang. 1992. *Fungsi- Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Siswanto. 2016. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana. 1992. *Pengantar Manajemen Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung:
Nusantara Press.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabeta.

LAMPIRAN

Pertanyaan mengenai gambaran umum Pengajian Ahad Pagi Bersama kelurahan Palebon kecamatan Pedurungan kota Semarang

1. Bagaimana letak geografis dan sejarah berdirinya pengajian ahad pagi bersama?
2. Apa tujuan pengajian ahad pagi bersama?
3. Berapa jumlah jamaah pengajian ahad pagi bersama?
4. Dimana pengajian ahad pagi bersama ini dilaksanakan?
5. Apa saja hal yang sering membuat jamaah mengikuti pengajian ahad pagi bersama?
6. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki pengajian ahad pagi bersama ini?
7. Mengenai manajemen PAPB
 - a. Bagaimana *planning* PAPB?
 - b. Bagaimana *organizing* PAPB?
 - c. Bagaimana *actuating* PAPB?
 - d. Bagaimana *controlling* PAPB?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan PAPB?

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana letak geografis dan sejarah berdirinya pengajian ahad pagi bersama?

Jawab : “Yayasan Amal Pengajian Ahad Pagi bersama terletak di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Kelurahan palebon sendiri memiliki luas kurang lebih 136,48 hektare, di kelurahan Palebon terdapat rukun tetangga 80 buah dan 11 Rukun Warga. Sejarah berdirinya keberadaan yayasan pengajian ahad pagi bersama merupakan bagian dari penyatuan beberapa gagasan pra jama’ah. Pada awalnya hanya merupakan suatu pengajian yang berkeliling dari masjid dan mushola setiap hari minggu (Ahad) selama satu jam mulai jam 07.00-08.00. pengajian putaran pertama dilaksanakan pada 7 Mei 2000 di Muhola Al-Ikhlash. Alhamdulillah putaran pertama dihadiri 55 jama’ah dan kotak amal sebesar Rp. 599.500, sekarang jama’ah PAPB tercatat kurang lebih 600 jama’ah.”

2. Apa tujuan pengajian ahad pagi bersama?

Jawab: “bicara tujuan pengajian ahad pagi ini yang intinya bagaimana kita bisa melaksanakan kegiatan ibadah bahwasanya orang hidup itu butuh ini, bukan makan saya tapi butuh rohani juga di beri makan juga kalau rohani ikut makan (diberi makan) berarti masuknya apa? Tentang perilaku tentang akhlak bagaimana kita mendekatkan diri kepada Allah SWT makanya materi materi itu didesain agar kita itu paham bagaimana kita bisa hidup dalam bermasyarakat bagaimana kita taat kepada Allah SWT.”

3. Berapa jumlah jamaah pengajian ahad pagi bersama?

Jawab: “pengajian itu sekarang ini jamaah kurang aktif tapi awal-awal ketika kita melakukan pengajian itu sekitar 700 kita punya kartu anggota tapi sekarang ini ada sekolah banyak, karena ada siswa, ada wali murid itu kan Sementara untuk saat ini jumlah jamaah yang tercatat kurang lebih 600 jama’ah.”

4. Dimana pengajian ahad pagi bersama ini dilaksanakan?

Jawab: “Pengajian ahad pagi bersama dilakukan di 4 Masjid yang terdiri Al-Ikhsan, Al-Hikmah, Al-Muhajirin, Masjid Nurul Iman dan 2 Mushola terdiri dari Al-Ikhlash dan Mushola Nurul Iman secara bergantian. Semenjak ada sekolahan pengajian menjadi 7 putaran yaitu di lapangan sekolahan SMP .”

5. Apa saja hal yang sering membuat jamaah mengikuti pengajian ahad pagi bersama?

Jawab: “Dalam penyampaian materi dakwah da’i mempunyai ciri khas tersendiri untuk menarik jama’ah untuk datang mengikuti pengajian yang dilakukan pada ahad pagi serta memperdalam ilmu agama yang disampaikan.”

6. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki pengajian ahad pagi bersama ini?

Jawab: “ sarana dan prasarana yang dimiliki oleh YAPAPB adalah masjid/mushola, kantor yayasan serta kelengkapan pengajian seperti tenda, kursi, karpet, gelas, *sound system* dan juga peralatan untuk syiar langsung melalui media sosial *youtube*.”

7. Mengenai manajemen PAPPB.

- a. Bagaimana *planning* PAPPB?
- b. Bagaimana *organizing* PAPPB?
- c. Bagaimana *actuating* PAPPB?
- d. Bagaimana *controlling* PAPPB?

Jawab: “bicara perencanaan semua sudah ditata dengan apik karena masing-masing masjid sudah mendapatkan jadwal tentang pengajian siapa yang ngisi pengajian dari yayasan amal pengajian ahad pagi bersama. Yayasan ini mempunyai beberapa bidang yaitu dilakukan bagaimana kita bisa merasakan yayasan amal ahad pagi bersama ada bidang 1 pendidikan dan kebudayaan, bidang 2 tentang kesehatan dan sosial, bidang 3 tentang ekonomi dan pemberdayaan umat lalu, bidang 4 tentang dakwah informasi

dan pengembangan SDM yang ke 5 tentang sarana prasarana jadi kita punya 5 bidang itu yang akan digarap yayasan dan masuk undang undang yayasan. Evaluasi kita selalu rapat setiap hari ada yang ngantor sehingga kita diskusi setiap saat terkait problematika di yayasan baik itu di pendidikan, pengajian maupun dibidang lainnya. Jadi kalau evaluasi dilakukan rutinitas yayasan. ”

8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan PAPB?

Jawab: “Kita itu hidup jalan pengajian itukan dari jamaah oleh jamaah untuk jama’ah jadi semuanya takmir masjid yang berkaitan tentang bagian dari pengajian ini adalah semua mendukung tidak ada problem, kendalanya ini adalah masalah iman, iman itu kadang semangat tinggi ya yang ngaji banyak tapi ketika itu pada keadaan tertentu kan masalah hujan atau kegiatan yang lainnya kembali pada personili seseorang masing-masing.”

LAMPIRAN



Dokumentasi: Pelaksanaan Pengajian Ahad Pagi Bersama



Dokumentasi: Jamuan Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB)



Dokumentasi: Suasana sesudah pengajian



Dokumentasi: Pengurus YAPAPB di pengajian



Dokumentasi: Foto bersama pengurus yayasan PAPB



Dokumentasi: Foto bersama pengurus yayasan PAPB



YAYASAN AMAL PENGAJIAN AHAD PAGI BERSAMA
YAPAPB

Alde Notaris No. 12 Tgl. 12 Januari 2003

SEKRETARIAT : JALAN PANDA BARAT NO. 44 SEMARANG 50199 - INDONESIA TELP. (024) 6710481, 6731280

Nomor : 026^A/YAPAPB/XI/2019
Lamp : -
Perihal : **Pemberitahuan Izin Riset**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di-
Semarang

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, semoga kita senantiasa dalam lindungan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW.

Merujuk surat Saudara tanggal 6 November 2019, Nomor: B.2890/Un.10.4/K/PP.00.9/II/2019 sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan hormat disampaikan bahwa kami tidak keberatan atas permohonan izin sudara kepada:

Nama : Muhammad Tri Oktavianto
NIM : 1501036139
Jurusan : Manajemen Dakwah

untuk melakukan riset penggalan data dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul: "Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang (Perspektif Manajemen Dakwah)".
Demikian, untuk menjadikan maklum.

Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Semarang, 22 Rabi'ul Akhir 1441 H
20 November 2019 M

Ketua Umum
Yayasan Amal Pengajian Ahad Pagi Bersama
Kota Semarang



Dr. K. H. M. Ali Mansyur, SH., Sp.N., M.Hum

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

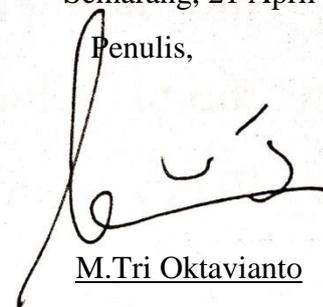


Nama	Muhammad Tri Oktavianto
Tempat Tanggal Lahir	Kendal, 20 Oktober 1996
Alamat	Desa Kumpulrejo Rt 03 Rw 02 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.
Telepon	085799970013
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Email	trioktavianto96@gmail.com
Riwayat Pendidikan	<ol style="list-style-type: none">1. SD Negeri 01 Kumpulrejo (2009)2. SMP Negeri 01 Brangsong (2012)3. MA Tajul Ulum Brabo (2015)4. UIN Walisongo Semarang

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan kepada yang berkepentingan harap maklum adanya.

Semarang, 21 April 2022

Penulis,



M. Tri Oktavianto

15010360139